



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KOMUNIKASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

HARIS MUNANDAR

NIM: 32190414373

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446/2024

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004

Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suaska.ac.id>. Email : pasca@uin-suaska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Haris Munandar
Nomor Induk Mahasiswa : 32190414373
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Quran
(Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M. Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Hj. Zaitun, M. Ag.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M. Ag.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Nazir, M. A.
Promotor / Penguji V

Prof. Dr. Masduki, M. Ag
Co-Promotor / Penguji VI

Dr. Namsiswaya, M. Ag.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 03 Juli 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul “ **Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)** ” yang ditulis oleh saudara :

Nama : Haris Munandar
NIM : 32190414373
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Promosi Doktor) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal, Juni 2024
Promotor

Prof. Dr. H. M. Nazir, MA
NIP. 1953112119800310007

Tanggal, Juni 2024.
Co.Promotor

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 197106121998031003

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 197001211997031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Nazir, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Haris Munandar

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Haris Munandar
NIM : 32190414373
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Terbuka (Promosi Doktor) disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

assalamu'alaikum Wr .Wb.

Pekanbaru, Juni 2024
Promotor,

Prof. Dr. H. M. Nazir, MA
NIP. 1953112119800310007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Haris Munandar

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Haris Munandar
NIM : 32190414373
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Terbuka (Promosi Doktor) disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Wr .Wb.

Pekanbaru, Juni 2024
Co.Promotor,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 197106121998031003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haris Munandar
NIM : 32190414373
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 23 Februari 1995
Fakultas Pascasarjana : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Disertasi

**KOMUNIKASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF
AL-QUR'AN (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Disertasi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Haris Munandar
NIM. 32190414373



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Amin Ya Rabbal'alamin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan tesis dengan judul **"Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)"**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda Alm. Indra Sakti Lubis, ibunda Nur Jannah Nasution, kakak-kakak dan abang tercinta Nurmaulida Desabrina Lubis, Habibah Isnaini Putri Lubis, Syekh Al-Hafizh Muhammad Yusuf Lubis, S.Pd dan seluruh keluarga tercinta atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan program doctoral di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kemudian penulisan disertasi ini banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, Wakil Rektor I : Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Wakil Rektor II : Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor III : Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.d yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A., Direktur Pascasarjana, Dr Zaitun M.Ag. Wakil Direktur *Pascasarjana* beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. H. Nazir Karim, M.A (Pembimbing utama) dan Prof. Dr. Masduki, M.Ag., (Pembimbing Pendamping Kedua), pembimbing disertasi yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan disertasi ini dan telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan disertasi ini dari awal hingga akhir.
5. Prof. Dr. H. Munzir Haitami, M.Ag dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

7. Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA, guru besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selaku konsultan penulis mengawali penelitian ini.
8. Seluruh Imam Besar Masjid Paripurna se Pekanbaru, selaku sahabat seperjuangan dalam menjalankan amanah Pemerintah Daerah dan Majelis Ulama Indonesia Pekanbaru.
9. Kepada keluarga besar Yayasan & Badan Pengelola Masjid Paripurna Nurussalam Kecamatan Bukit Raya dan seluruh jama'ah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Teman-teman program doctoral Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 Kelas C terkhusus ketua kelas Taubatan Nasuha, Yuni, Nining, Sriwahyuni, Malik, Laksa, Musadad, Ary Antoni, Suwandi, Yeni, Febri, Agus, Ari, Mutofa, Imam, Amin, Dian, Satri, Hamzah dan kepada teman seperjuangan Rizki Mubarak, beserta tuan guru Ahmad Riadi Hasibuan.
11. Rusli Halomoan, Steven Ridho, Muhammad Irfan, Mhd. Ridwan, Yahya, Muhammad Amin selaku sahabat tongkrongan penulis.
12. Seluruh keluarga/asatidz majlis mudzakah fawaidul mukhtarah yang selalu memberi motivasi, nasehat dan ilmu keagamaan.

Penulis sudah berusaha membuat disertasi ini dengan sesempurna mungkin namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2024
Penulis

Haris Munandar
NIM. 32190414373

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Fokus Penelitian	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
E. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	22
B. Penelitian Relevan.....	88
C. Kerangka Berpikir	91
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Pendekatan Penelitian	93
C. Tahapan-Tahapan Penelitian	94
D. Sumber Data Penelitian	95
E. Tehnik Pengumpulan Data	97
F. Tehnik Analisis Data	99
G. Waktu Penelitian	101
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili.....	102
B. Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili	111



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

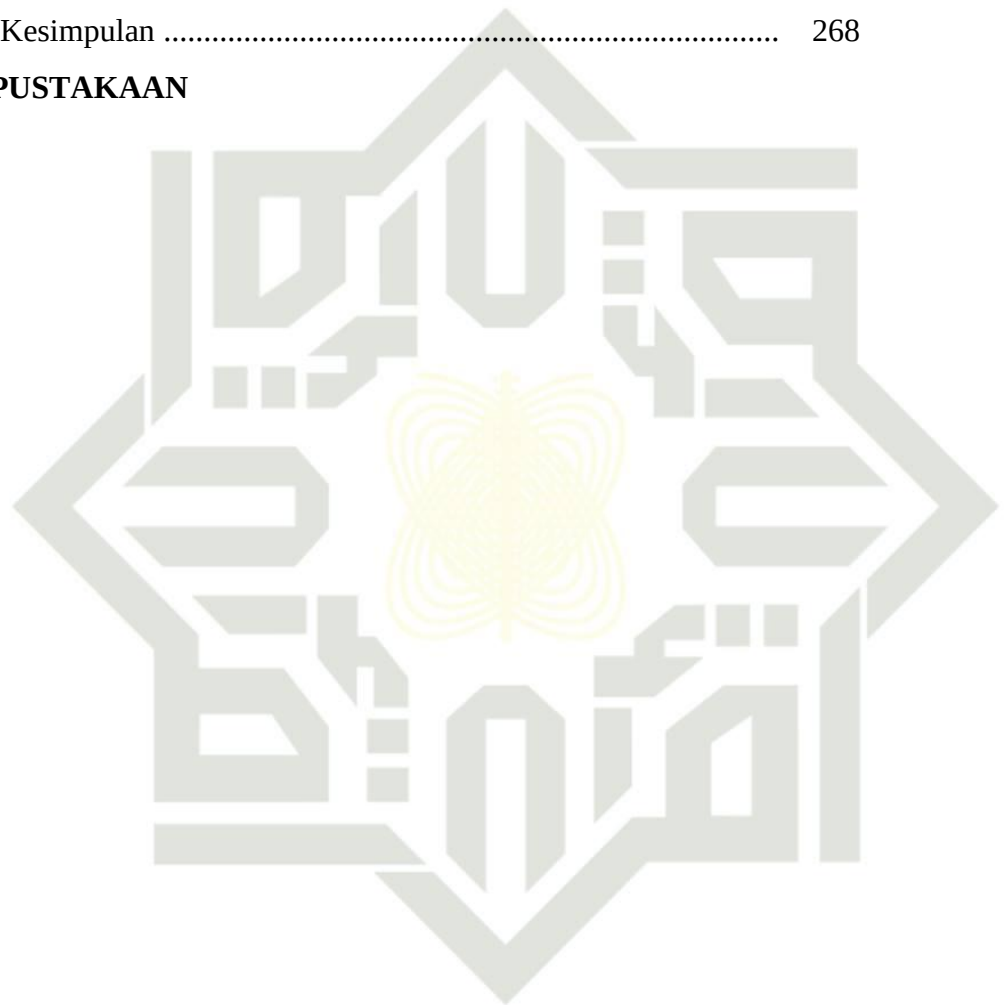
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Nilai-Nilai Komunikasi Pendidikan Multikultural Persefektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili	209
D. Internalisasi Komunikasi Pendidikan Multikultural Persefektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili	243

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	268
---------------------	-----

DAFTAR KEPUSTAKAAN



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sa	s	Es
ش	Sya	sy	Es dan Ye
ص	Ša	š	ES (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	ḍ	De (dengan titik dibawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

٤	Ta	t	Te (dengan titik dibawah)
ﺯ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ﺀ	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ﻍ	Ga	g	Ge
ﻑ	Fa	f	Ef
ﻕ	Qa	q	Qi
ﻙ	Ka	k	Ka
ﻝ	La	l	El
ﻡ	Ma	m	Em
ﻥ	Na	n	En
ﻭ	Wa	w	We
ﻩ	Ha	h	Ha
ﺀ	Hamzah	’	Apostrof
ﻱ	Ya	y	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ﺀ) terletak ditengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
و	Ḍamah	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua, yaitu : *ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Faṭḥah*, *kasrah*, dan *Ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta Marbūṭah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fadīlah*

الْحِكْمَةُ : *al hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّانَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجَّ	: al-hajj
نُعَمِّ	: nu'ima
أَدُوُّ	: 'aduwwa

Jika huruf (ي) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh :

عَلِيٍّ	: 'alī (bukan 'aliyyu atau 'aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contohnya :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indoensia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'ibārāt fī 'umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دَيْنُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā muhammaḍun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'allinā si lallazī bi bakkata mubārakan

Syahru Ramāḍana al laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn –Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Haris Munandar (2024) : Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pendidikan multikultural dalam al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini dapat ditemukan ayat-ayat tentang komunikasi pendidikan multikultural dalam kitab tafsir Al-Munir. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang terdapat pada ayat Al-Qur'an tentang pendidikan multikultural, antara lain: QS. Al-Hujraat ayat 13, QS. Ar-Ruum ayat 22, QS. Yunus ayat 99 dan QS. Al-Mumtahanah ayat 8. Terminologi komunikasi yang ditemukan menggunakan istilah: *qaulan ma'rufan*, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maisuran*, *qaulan sadidan*, dan *qaulan kariman*. Sedangkan multikultural dalam Al-Qur'an menggunakan istilah: *Syu'uban* (keberagaman suku), *Qaba'ila* (keberagaman bangsa), *Lisanan* (keberagaman bahasa) dan *lawnan* (warna kulit), dan *Addin* (agama). Internalisasi komunikasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan cara: *pertama*, pendekatan kontekstual. *Kedua*, pengembangan keterampilan komunikasi lintas multikultural. *Ketiga*, dialog dan diskusi.

Kata Kunci: *Komunikasi, Pendidikan Multikultural, Al-Qur'an.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Haris Munandar (2024): Multicultural Educational Communication from the Al-Qur'an Perspective (Analysis of Tafsir Al-Munir by Wahbah Az- Zuhaili)

This research aims to determine multicultural educational communication in the Quran. This research is library research. The data analysis technique uses content analysis. The results of this research can be found verses about multicultural educational communication in the Al-Munir commentary book. This is shown by the results contained in the Al-Qur'an verses regarding multicultural education, including: QS. Al-Hujraat verse 13, QS. Ar-Ruum verse 22, QS. Yunus verse 99 and QS. Al-Mumtahanah verse 8. The communication terminology found uses the terms: qaulan ma'rufan, qaulan balighan, qaulan layyinan, qaulan maisuran, qaulan sadidan, and qaulan kariman. Meanwhile, multiculturalism in the Qur'an uses the terms: Syu'uban (ethnic diversity), Qaba'ila (national diversity), Lisanan (language diversity) and lawnan (skin color), and Addin (religion). Internalization of multicultural educational communication can be done by: first, a contextual approach. Second, development of cross-multicultural communication skills. Third, dialogue and discussion.

Keywords: *Communication, Multicultural Education, Al-Qur'an.*

خلاصة

حارس مونا ندار (2024): التواصل التربوي المتعدد الثقافات من منظور القرآن (تحليل تفسير المنير لوهبة الزحيلي)

يهدف هذا البحث إلى تحديد التواصل التربوي متعدد الثقافات في القرآن الكريم. هذا البحث هو بحث مكتبي. تستخدم تقنية تحليل البيانات تحليل المحتوى. ويمكن العثور على نتائج هذا البحث في الآيات المتعلقة بالتواصل التربوي المتعدد الثقافات في كتاب تفسير المنير. ويظهر ذلك من خلال النتائج التي وردت في الآيات القرآنية المتعلقة بالتعليم المتعدد الثقافات، ومنها: QS. سورة الحجرات، الآية 13، ق. سورة الروم، الآية 22، ق. يونس الآية 99 وق. سورة الملاحنة الآية 8. مصطلحات الاتصال الموجودة تستخدم المصطلحات: قولان معروف، قولان باليغان، قولان لاينان، قولان ميسوران، قولان ساديدان، وقولان كريمان. وفي الوقت نفسه، تستخدم التعددية الثقافية في القرآن مصطلحات: السيوبان (التنوع العرقي)، والقبائلية (التنوع القومي)، واللسانان (تنوع اللغة)، والغراسان (لون البشرة)، والدين (الدين). يمكن أن يتم استيعاب التواصل التعليمي متعدد الثقافات من خلال: أولاً، النهج السياقي. ثانياً، تنمية مهارات الاتصال بين الثقافات. ثالثاً: الحوار والمناقشة.

الكلمات المفتاحية: الاتصال، التعليم المتعدد الثقافات، القرآن.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam mencari dan mengetahui sikap Islam terhadap pluralita dan kemajemukan. Konsep multikulturalisme bukanlah konsep yang baru dalam kaca mata Islam, karena sejak dulu Al-Qur'an telah mensinyalir bahwa hal itu adalah ciptaan Ilahi serta sunnah yang bersifat azali dan abadi.¹

Manusia sebagai makhluk pribadi dan mahluk sosial menduduki posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusialah satu-satunya makhluk Allah SWT yang diberikan amanah sebagai khalifah dimuka bumi dan dikarunia kemampuan berkomunikasi. Al-Quran menyebutkannya dengan kata *al bayan*. Dengan kemampuan itulah memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya. Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki manusia adalah sebuah keadaan dimana komunikasi yang dilakukan dapat membentuk saling pengertian dan menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban dan sebagainya.

Kenyataan ini sekaligus memberi gambaran betapa komunikasi menjadi sesuatu yang sentral dan signifikan dalam setiap ruang dimensi kehidupan manusia, sehingga komunikasi tidak hanya dipahami sekedar kegiatan bicara-bicara semata melainkan bagaimana pembicaraan yang dilakukan tersebut penuh makna, penuh rasa dan membawa bahagia bagi setiap pelakunya. Hal ini

¹ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas*. (Jakarta; Gema Insani, 1999), hlm. 31.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

dapat terjadi apabila alquran dan sunnah Nabi Saw dijadikan sebagai landasan etika berkomunikasi.

Disadari atau tidak bahwa sebahagian besar hidup manusia diisi oleh kegiatan berkomunikasi. Sejak bangun dari tidur hingga tidur kembali, manusia telah melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri (*komunikasi intrapersonal*), berkomunikasi dengan orang lain secara langsung (*komunikasi interpersonal*), melakukan hubungan dalam kelompok sosialnya (*komunikasi kelompok*), menjadi bagian dari sebuah organisasi (*komunikasi organisasi*), atau bahkan melakukan komunikasi dengan masyarakat secara luas (*komunikasi massa*).

Hal itu menunjukkan bahwa manusia telah berkomunikasi dengan begitu banyak orang dalam lingkungan sosialnya yang berbeda latar belakang secara geografis, demografis, psikologis dan politis. Sehingga manusia tidak dapat tidak berkomunikasi (*we cannot not communicate*). Suatu kenyataan bahwa manusia memiliki beraneka ragam suku, warna kulit, agama, ataupun bangsa.

Salah satu bangsa yang memiliki keanekaragaman tersebut adalah bangsa Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki beranekaragam suku, ras, agama dan juga bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman yang ada merupakan anugerah, tetapi juga mempunyai potensi yang dapat menimbulkan konflik.

Perbedaan yang ada di setiap daerah memunculkan permasalahan-permasalahan dalam masyarakat disebabkan rasa yang saling merasa bahwa suku satunya lebih unggul dibandingkan dengan suku yang lainnya. Rendahnya

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan di daerah pelosok juga menyebabkan sering terjadi berbagai macam konflik, karena kurangnya kesadaran dan toleransi di dalam masyarakat.²

Jika manusia dan sejarahnya dimulai dengan Adam dan Hawa sebagai umat yang satu dalam agama dan syariat, transformasi umat yang satu ini menjadi banyak umat berimplikasi pada multikultural dan pluralistas syariat para rasul dengan beragamnya risalah-risalah agama. Sunnah plural atau multi itu telah ada semenjak awal sejarah manusia, sebagaimana termaktub dalam QS al- Baqarah (2) ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (QS. Al-Baqarah, 2 : 213).³

² Rufaida Hasna, *Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS*, Social Science Education Journal, 4 (1), (Tahun 2017), hlm. 15

³Semua ayat Al-Qur'an dalam disertasi ini dikutip dari Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah swt. maka manusia tidak akan pernah menjadi satu tipe saja, tetapi mereka akan terus berbeda-beda satu sama lain. Allah swt. berfirman dalam QS Hud (11): 118-119 sebagai berikut :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۚ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: 118. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, 119. kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya. (QS. Huud, 11 : 118-119).

Keberagaman sering disebut dengan istilah multikultural. Multikultural diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain, sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaan masing-masing yang akan menjadi ciri khas masyarakat tersebut.⁴

⁴ Roswati Nurdin, *Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an*, Jurnal al-Asas, Vol. III, No. 2, IAIN Ambon, (Tahun 2019), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang didalamnya mengandung berbagai aspek kehidupan manusia. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang multikultural itu sendiri terdapat pada surah Al-Hujrat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujrat, 49 : 13)

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa, ayat ini merupakan seruan menyebut seluruh manusia secara umum supaya selaras dengan keterangan yang disebutkan sebelumnya, serta memberikan pengertian bahwa pesan dalam ayat-ayat ini ditujukan kepada seluruh manusia secara mutlak, larangan menghina, mencela, dan yang lainnya. Maka disini Allah SWT menggunakan seruan, “*yaa ayyuhannas*”.

Makna ayat ini wahai ummat manusia, Kami menciptakan kalian dari asal-usul yang satu, dari jiwa yang satu, dari Adam dan Hawa. Kalian adalah sama, karena nasab kalian satu dan disatukan oleh bapak yang satu dan ibu yang satu. Tidak ada tempat bagi orang yang membangga-banggakan nasab, karena semuanya sama dan tidak pantasnya sebahagian dari kalian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menghina dan mencela sebahagian yang lain, sedang kalian sebenarnya adalah saudara senasab.⁵

Selanjutnya didalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa, sesungguhnya Kami (Allah swt) menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua derajat kemanusiaannya sama disisi Allah swt. Tidak ada perbedaan antara satu golongan dengan golongan yang lain. Tidak ada perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan, karena semua manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Allah juga menjadikan manusia dengan bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan berkelompok-kelompok. Semua mendapat perlakuan yang sama oleh Allah swt.⁶

Tujuannya hanya satu, yaitu “*li ta’arafu*” (saling mengenal satu sama lain secara baik). Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan bahwa “*sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah swt. adalah yang paling bertaqwa*”. Dengan demikian, hal yang membedakan manusia satu dengan yang lain bukan terletak pada sukunya, rasisataupun bahasanya, tetapi lebih kepada tingkat ketaqwaannya kepada Allah swt. Karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan agar menjadi yang termulia disisi Allah swt.⁷

Disamping itu, jika dilihat secara objektif dan konfrehensif bahwa komunikasi seperti dua sisi mata uang yaitu bahwa disisi yang satu

⁵ Wahbah al-Zuhaili 2005, *Al-Tafsir al-Munir*, jilid 13, (Damaskus: Dār al-Fikr), hlm. 479-480

⁶ Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, 1, Tangerang: Lentera Hati, 2006), hlm 260.

⁷ Op.Cit, Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, jilid 13, hlm. 261

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menunjukkan komunikasi merupakan jalan menuju kebaikan bersama, namun di sisi yang lain komunikasi juga turut menyebabkan permasalahan, konflik dan permusuhan yang berkepanjangan di tengah-tengah manusia. Hal itu dapat terjadi manakala komunikasi dilakukan tidak didasarkan pada etika-etika komunikasi.

Ketidakmampuan dalam berkomunikasi ini juga telah menciptakan perpecahan, permusuhan, menanamkan kebencian, merintang kemajuan, dan menghambat pemikiran, konflik yang berkepanjangan serta bencana yang besar dimuka bumi, hal tersebut merupakan sebuah realitas yang tidak boleh dinafikan dan telah terjadi dalam kehidupan umat manusia.

Bukan hanya di masyarakat yang sering terjadi konflik, tetapi di kalangan pelajar juga sering diberitakan adanya tawuran sesama pelajar yang berbeda sekolah. Karena adanya sikap yang belum dewasa di kalangan pelajar sehingga sikap toleransi yang dimiliki masih kurang. Dan juga mereka merasa bahwa sekolah mereka yang terbaik dan terunggul, jadi jika ada yang berani mengganggu salah satu murid yang berasal dari sekolah mereka akan menyebabkan terjadinya tawuran.⁸

Hal itu pun terjadi dikalangan mahasiswa, miskomunikasi mahasiswa antar budaya ditemukan dalam tulisan seorang peneliti yang bernama Juariyah. Sebagai contoh konflik akibat perbedaan bahasa antara mahasiswa dari Madura dengan mahasiswa dari Jawa karena logat dan makna yang berbeda sehingga terkadang muncul menjadi pemicu pertengkaran. Selain perbedaan logat

⁸ Rupaيدا, Hasna, *Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), *Social Science Education Journal*, 4 (1), (2017), hlm. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa masih banyak konflik yang sering terjadi di kos-kosan. Masalah kecil bisa dibesar-besarkan.⁹

Contoh masalah kegagalan berkomunikasi berikutnya diungkapkan oleh seorang peneliti yang bernama Nina Yuliani. Penelitian tentang pola komunikasi antarbudaya yang terjadi antar mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Nina Yuliani mengungkapkan mahasiswa asal Papua yang kurang mengerti terhadap budaya serta bahasa yang digunakan oleh mahasiswa asal Banten karena biasanya mahasiswa asal Banten mencampuradukan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seperti Sunda dan Jawa.¹⁰

Selanjutnya, miskomunikasi terjadi hanya pada percakapan interpersonal melainkan juga pada komunikasi media massa. Seperti kegagalan komunikasi antara mahasiswa yang diungkapkan oleh Audah Mannan pada penelitiannya. Beliau mengatakan bahwa cara berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada dosen sering kali mengabaikan nilai-nilai etika. Penggunaan pesan singkat dianggap hal yang wajar oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tanpa merasa canggung atau sungkan mengutarakan keinginan atau sekedar bertanya melalui pesan singkat (SMS). Sementara dosen, pesan singkat yang diterima

⁹ Juariyah, *Miskomunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang di Kabupaten Jember*, (Jember:Universitas Muhammadiyah), Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10 Nomor 3, (2012), hlm. 252

¹⁰ Adlina Mazaya Rifana, Nina Yuliani, *Analisa Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Pendatang Di Univeritas Sultan Ageng Tirtayasa*, (Banten:Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Jurnal Multi disiplin Ilmu Sosial Volume 2, Number 3, (2023), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

terkadang secara psikologis sangat mengganggu. Tidak jarang teks pesan yang tertera dalam pesan tersebut tidak sopan.¹¹

Kegagalan dalam berkomunikasi sering kali membuat rancu dalam menjalin interaksi, baik sesama peserta didik maupun pendidik dengan peserta didik. Selain pesan yang kita sampaikan tidak terserap atau terpentak, kadang komunikasi hanya memperkeruh suasana dan memicu pertikaian. Ketika proses pengiriman dan penerimaan pesan kemungkinan ada saja siswa yang tidak dapat menyambut pesan dari guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesalahan atau hambatan dalam proses komunikasi pendidikan.

Perlu adanya sikap kesadaran dan saling menghormati adanya perbedaan tersebut untuk menghindari adanya konflik yang akan muncul di dalam masyarakat. Dimana sering terjadi setiap orang akan lebih mementingkan sukunya dan daerahnya sendiri. Blum menyatakan bahwa multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, dan sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.¹² Ia meliputi sebuah penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan-kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.

¹¹ Audah Mannan, *Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone*, (UIN Alauddin Makassar : Fakultas Dakwah & Komunikasi), Jurnal Aqidah-Ta Vol. V No. 1, (2019), hlm. 3

¹² Supardan, D, *Manusia, Kekerasan, Multikultural dan Transformasi Pendidikan*, (Bandung: Rizqi Press, 2015), hlm. 416-417

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan melalui pendidikan seseorang bisa hidup damai dan saling menghormati. Sehingga masyarakat yang berpendidikan akan lebih sejahtera dan bisa menerima adanya perbedaan dan konflik/permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan multikulturalisme merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik memahami, prinsip dan nilai multikultural sesuai dengan status dan peran nya dalam masyarakat. Dengan demikian, peserta didik sebagai warga negara yang baik dapat berkomunikasi dilingkungan multikultural untuk kehidupan bersama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penguasaan komunikasi dengan baik memberikan kontribusi yang nyata sehingga memberikan peningkatan kualitas pendidikan. Disamping itu pengembangan kemampuan komunikasi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perlunya pola komunikasi pendidikan yang baik untuk meningkatkan sikap multikultural peserta didik.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan setiap siswa pasti memiliki pola yang khas sesuai dengan kesepakatan yang terjalin agar tercipta komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, setiap komunikasi antara guru dan siswa tidak akan sama antara satu dan lainnya meskipun memiliki tujuan yang sama sesuai dengan tujuan pendidikan. Kebhinekaan pola komunikasi tercipta atas dasar manusia yang memiliki keragaman dalam menangkap, memahami, dan membalas sebuah pesan yang disampaikan oleh guru. Misalnya saja pola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

komunikasi yang terjadi dalam pendidikan formal tidak akan sama dengan pola komunikasi dalam pendidikan khusus.

Disamping itu, Al-Qur'an juga telah menjelaskan tentang cara berkomunikasi yang baik, dalam hal ini juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Berbagai literatur tentang komunikasi dalam Al-Qur'an, dapat ditemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*Qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi dalam Al-Qur'an, yakni: (1) *Qaulan Kariman*, (2) *Qaulan Maysūran*, (3) *Qaulan Balighan*, (4) *Qaulan Layyin*, (5) *Qaulan Sadidan*, dan (6) *Qaulan Ma'rūfan*.

Adapun Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi adalah QS. Al-Isra' ayat 23, QS. Al-Isra' ayat 28, QS. An-Nisa' ayat 63, QS. Thaaha ayat 44, QS. An-Nisa' ayat 9, QS. Al-Baqarah ayat 235, QS. An-Nisa' ayat 5, dan QS. An-Nisa' ayat 8. Masing-masing komunikasi tersebut memiliki makna dan penggunaannya yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang diatas, mengingat pentingnya pola komunikasi membentuk sikap multikultural, upaya yang dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memberikan pengajaran adalah guru dituntut untuk selalu belajar cara mengkomunikasikan materi dengan baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian **"Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)"**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu dengan judul tersebut. Adapun pembahasan dan penjelasan tersebut antara lain:

1. Pola Komunikasi

Untuk memudahkan penjelasan tentang pola komunikasi pendidikan sebaiknya diawali dari penjelasan tentang pengertian dari pada pola. Dalam kamus besar bahasa Indonesia didapati pengertian pola sebagai berikut; pola ada sistem atau cara kerja. Pola juga berarti bentuk (struktur) yang tetap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pola dapat terbentuk dari adanya sistem atau cara kerja atau aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Aktifitas yang berulang-ulang tersebut membentuk struktur yang tetap yaitu pola.¹³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Istilah Komunikasi di artikan dengan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut pendapat Arifin Anwar tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah: komunikasi itu sendiri mengandung makna bersama-sama (*common*, *commonnese*), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa latin, yakni: *communication*, yang berarti pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan

¹³ M. Fachri Syahreza, Irwan Syari Tanjung, *Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED*, Medan, Jurnal Interaksi Volume 2 Nomor 1, (2018), hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertimbangan atau jawaban dari pendengarannya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; *communicare*, artinya: berdialog atau bermusyawarah.¹⁴

Menurut Onong U Effendi, Komunikasi berasal dari bahasa latin: *Communicatio* yang artinya: pergaulan, peran serta, kerjasama yang bersumber dari istilah: “*communis*” yang berarti sama, sama di sini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan karena jika tidak terjadi kesamaan makna antara dua aktor komunikasi yakni komunikator dan komunikan itu atau komunikan tidak mengerti pesan yang diterimanya maka komunikasi tidak terjadi. Jadi pengertian komunikasi secara etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang juga mempunyai pengertian; sama makna terhadap simbol yang digunakan.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa pola komunikasi adalah bentuk/struktur yang digunakan oleh komunikator terhadap komunikan untuk menyampaikan suatu informasi sehingga diharapkan memperoleh respon yang baik atas penyampaian informasi yang dilakukan mengakibatkan adanya timbal balik dan berjalan sesuai harapan komunikator.

¹⁴ Sicillya E. Boham, *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi Pada Orang Tua Dari Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Agca Center Pumorow Kelurahan Banjar Madado)*, Journal Volume II. No. 4, (2013), hlm. 2

¹⁵ *Ibid*, Sicillya E. Boham, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi Pendidikan

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan social, karena bahwa manusia itu adalah makhluk social, diantara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga tidak dapat dilihat.

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keteampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana

¹⁶ Ghufroon, Moh, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalmedia), (2016), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Multikultural

Multikulturalisme adalah sebuah filosofi yang kadang-kadang ditafsirkan sebagai ideology yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status social politik yang sama dalam masyarakat modern. Istilah multikulturalisme juga sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda dalam suatu Negara.¹⁷

Secara etimologis multikulturalisme terdiri atas kata multi yang berarti plural, kultural yang berarti kebudayaan, isme yang berarti aliran atau kepercayaan. Jadi multikulturalisme secara sederhana adalah paham atau aliran tentang kebudayaan yang plural. Pengertian yang lebih mendalam istilah multikulturalisme bahkan hanya pengakuan terhadap budaya (kultur) yang beragam, melain juga pengakuan yang memiliki implikasi-implikasi politik, social, ekonomi, dan lainnya. Kamus besar bahasa Indonesia, multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.¹⁸

Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan didunia, ataupun kebijakan

¹⁷ Suryana Yahya, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 99-100

¹⁸ *Ibid*, hlm, 100

kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan dan politik yang mereka anut.

Multikulturalisme pada dasarnya adalah pandangan dunia yang dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multicultural yang terdapat dalam kesadaran politik. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihanannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi social, sejarah, adat, dan kebiasaan.¹⁹

C. Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam kajian ini yang berkaitan dengan Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili) sebagai berikut:

- a. Terminologi komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b. Terminologi pendidikan multikultural yang terkandung dalam Al-Qur'an.

¹⁹ Azra, Azyumardi, 2001, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: Kalimah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan multikultural.
- d. Konten komunikasi pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an.
- e. Apa saja nilai komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an
- f. Apa saja nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam Al-Qur'an ?
- g. Bagaimana menginternalisasi komunikasi pendidikan multikultural yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam pembelajaran.
- h. Strategi implementasi komunikasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada bagaimana pola komunikasi pendidikan dalam membentuk sikap multikultural peserta didik perspektif tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pembatasan masalah pada komunikasi adalah QS. Al-Isra' ayat 23, QS. Al-Isra' ayat 28, QS. An-Nisa' ayat 63, QS. Thaaha ayat 44, QS. An-Nisa' ayat 9, QS. Al-Baqarah ayat 235, QS. An-Nisa' ayat 5, dan QS. An-Nisa ayat 8. Sedangkan pembatasan masalah pada pendidikan multikultural peneliti meneliti Al-Qur'an surah Al-Hujrat ayat 13, QS. Ar-Rum ayat 22, QS. Yunus ayat 99, dan QS. Al-Mumtahanah ayat 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis terminologi komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili).
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili).
- c. Untuk menganalisis internalisasi komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili).

Rumusan Masalah

- a. Apa saja terminologi komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili) ?
- b. Apa saja nilai-nilai komunikasi pendidikan multikultural persepektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili) ?
- c. Bagaimana internalisasi komunikasi pendidikan dalam membentuk sikap multikultural peserta didik perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili) ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai acuan dan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya, komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili).
- 2) Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan (S3) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Yang berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Fokus Penelitian Yang terdiri dari: Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Yang Terdiri Dari: Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

:Yang terdiri tentang Landasan Teoritis, Kajian Teori, Komunikasi Pendidikan Yang Terdiri Dari Pengertian Komunikasi, Pola Komunikasi, Jenis-Jenis Pola Komunikasi, Komunikasi Pendidikan, Bentuk dan Jenis Komunikasi Pendidikan, Sumber-sumber Komunikasi Pendidikan Islam. Pendidikan Multikultural yang terdiri dari: Multiultural dalam Al-Qur'an, Tujuan Pendidikan Multikultural dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. Al-Qur'an yang terdiri dari: Pengertian Al-Qur'an, Adab-adab Membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai Dasar Pendidikan, Fungsi dan Kedudukan Al-Qur'an. Selanjutnya berisi tentang Penelitian Yang Relevan Dan Konsep Operasional.

BAB III : Yang berisi tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Tahapan-Tahapan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Teknik Analisis Data Penelitian dan waktu Penelitian.

BAB IV : Berisi tentang Biografi Wahbah Az-Zuhaili yang terdiri dari: Latar Belakang Wahbah Az-Zuhaili, Pendidikan dan Gelarnya, Karya-Karyanya. Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Tafsir Al-Munir : Terminologi Komunikasi Pendidikan terdiri dari: *Al-Bayan* dan *Qaulan* terbagi kepada: *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Maisuran*, *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Kariman*. Terminologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Multikultural yang terkandung dalam: QS. Al-Hujraat Ayat 13, Ar-Ruum Ayat 22, QS. Yunus Ayat 99, QS. Al-Mumtahanah Ayat 8. Nilai-Nilai Komunikasi dalam Al-Qur'an. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an, Terdiri Dari: Nilai Keberagaman Suku dan Bangsa, Nilai Keberagaman Ras dan Bahasa, Nilai Keberagaman Keyakinan dan Nilai Hak Asasi Manusia. Internalisasi Komunikasi Pendidikan Multicultural, terdiri dari Pendekatan Kontekstual, Pengembangan Komunikasi Lintas Multikultural, Dialog dan Diskusi.

: Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Komunikasi Pendidikan

a. Pengertian Komunikasi

Menurut M. Sobry Sutikno seperti yang dikutip oleh Moh. Gufron komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya.²⁰ Menurut Hardjana sebgaiman yang dikutip oleh Endang Lestari G secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilang yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan.

Evertt M. Rogers mendefenisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Theodore Herbert mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.²¹

Wilnur Schramm memiliki pengertian yang sedit lebih detil. Menurutnya komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak

²⁰ Ghofron Moh, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 2

²¹ *Ibid*, Ghufran, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan symbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi sebagai berikut:

- a. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi, dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan.
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.
- c. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menepatkan tiga komponen yaitu, pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses encoding oleh pengirim dan decoding oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau struktur yang tetap. Pola dalam komunikasi dapat dimaknai atau diartikan sebagai bentuk, gambaran, rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya. Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²²

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap.²³ Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi.²⁴

Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.²⁵

²² Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 9

²³ Ngelimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.

44

²⁴ Suryono Aryono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Persindo, 1985), 327

²⁵ M. Ima nudinAlhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.²⁶ Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah system yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan.

Pengertian Pola Komunikasi menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.²⁷ Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.²⁸

Pola komunikasi dapat dimaknai sebagai bentuk saat terjadinya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pola komunikasi yang dimiliki oleh seseorang akan berbeda dengan pola

²⁶ Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.16

²⁷ Soejanto, A, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 27

²⁸ *Op. Cit*, Ngalmun, hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi yang dimiliki oleh orang lain yang berasal dari kelompok lain.²⁹ Pola komunikasi sebagai suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain.

Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (berupa lambang-lambang verbal dan nonverbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).³⁰ Komunikasi yang efektif menurut Tubbs dan Moss paling tidak menimbulkan lima hal yaitu:

- 1) Pengertian, artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
- 2) Kesenangan, komunikasi dimaksudkan untuk menjadikan hubungan kita hangat, akrab dan menyenangkan.
- 3) Pengaruh pada sikap, komunikasi dilakukan agar komunikan bertindak sesuai harapan komunikator berdasarkan atas kehendaknya sendiri.
- 4) Hubungan yang semakin baik, dengan berkomunikasi maka akan tercipta hubungan yang positif dan mempertahankan hubungan yang saling memuaskan.

²⁹ Adi Bagus Nugroho, *Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 5, 2012), hlm, 410

³⁰ Mulyana, D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tindakan, menimbulkan tindakan adalah indikator efektivitas dari komunikasi. Tindakan adalah hasil akumulasi dari seluruh proses komunikasi.³¹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa pola komunikasi merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, untuk menyampaikan informasi bahkan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.

2) Jenis-Jenis Pola Komunikasi

a) Pola Komunikasi Keluarga

Komunikasi di dalam keluarga tidak terlepas dari peran orang tua yang sangat dominan. Komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar apabila orang tua memiliki kepercayaan dimata anaknya. Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak secara intens akan sangat sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara orang tua dengan anak, karena pada dasarnya pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu dengan adanya usaha membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak dengan kata lain berusaha untuk

³¹ Rakhmat, J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik.³²

Menurut Mcleod dan Chaffee dalam Limbong, mengemukakan bahwa komunikasi keluarga adalah sebuah komunikasi yang berorientasi sosial yaitu suatu hubungan yang menekankan hubungan baik, dan komunikasi yang berorientasi konsep yaitu komunikasi yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan pandangan dan mempertimbangkan masalah dari berbagai segi.³³

McLeod dan Chaffee membagi komunikasi keluarga ini ke dalam empat pola, yaitu:

- a) Komunikasi keluarga dengan pola *laissez-faire*, komunikasi ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya seorang anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dengan bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

³² Rahmah, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, (Banjarmasin: UIN Antasari, Vol. 17 No. 33, 2018), hlm 22.

³³ Limbong, *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perkembangan Kemampuan Sosialisasi dan Perkembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Prasekolah pada Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja di Jakarta*, Tesis Magister, (Jakarta: Program Studi Psikologi UI, 1996)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Komunikasi keluarga dengan pola *protektif*, Komunikasi dengan pola protektif yang digunakan orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak, yakni dimana orang tua yang tidak memberi batasan yang dalam terhadap perilaku seorang anak. Orang tua dalam pola protektif hanya memberi batasan pada anak yang dominan saja. Misalnya, anak perempuan tidak boleh pulang larut dan tidak boleh menginap di rumah teman. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.
- c) Komunikasi keluarga dengan pola *pluralistik*, merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ideide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung.
- d) Komunikasi keluarga dengan pola *konsensual*, Keluarga yang menerapkan pola ini menjunjung tinggi adanya musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep. Semua anggota keluarga diberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kempatan yang sama untuk mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.³⁴

Menurut Syaiful Bahri bahwa pola komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dengan anak dalam kehidupan keluarga adalah berkisar diseputar tiga (3) pola komunikasi, antara lain model stimulus-respon, model ABX, dan model interaksional.³⁵

a) Model *Stimulus Respon*

Pola komunikasi yang lumrah terjadi dalam keluarga adalah model *stimulus-respon* (S-R). Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Oleh karena itulah proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek, dan setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya. Dalam kehidupan sehari-hari pola komunikasi ini sering terjadi ketika orang tua memberikan isyarat verbal, nonverbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu untuk merangsang anak. Misalnya pada saat orang tua melambaikan tangannya anak pun membalasnya dengan lambaian tangan. Dengan demikian dalam pola komunikasi

³⁴ *Ibid*, Limbung, hlm 70

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model S-R di sini orang tua dituntut lebih proaktif dan kreatif untuk memberikan rangsangan kepada anak sehingga kepekaan anak atas rangsangan yang diberikan semakin membaik.

b) Model ABX

Model ABX dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi sosial. Newcomb menggambarkan bahwa seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X). Menurut Mulyana, bila A dan B mempunyai sikap positif terhadap satu sama lain dan terhadap X (orang, gagasan atau benda) hubungan itu merupakan simetri. Dalam konteks ini, Mulyana menegaskan bahwa bila A dan B saling membenci dan salah satu menyukai X, sedangkan yang lainnya tidak, hubungan itu juga merupakan simetri. Akan tetapi bila A dan B saling menyukai, namun mereka tidak sependapat mengenai X atau bila mereka saling membenci, namun sependapat mengenai X, maka hubungan mereka bukan simetri.³⁶

Dalam keluarga, suami-isteri sering membicarakan anaknya, apakah itu terkait dengan persoalan sikap dan perilaku anak, pergaulan anak, masalah sandang atau pangan anak, ataupun masalah pendidikan anak. Ketika membicarakan kedua orang tua itu berlangsung, anak sama sekali tidak terlibat dalam

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembicaraan itu. Sebagai objek yang dibicarakan, anak hanya menunggu hasilnya dan mungkin melaksanakannya sebatas kemampuannya.

c) Model *Interaksional*

Dalam komunikasi model interaksional, Interaksi yang terjadi antar individu tidak sepihak, tetapi antar individu saling aktif, reaktif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Semakin cepat memberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan maka akan berdampak semakin lancar kegiatan komunikasi tersebut. Interaksi berlangsung secara timbal balik dan dinamis, pandangan antara pembicara dengan lawan bicara yang positif menciptakan komunikasi yang harmonis.

Komunikasi model interaksional inilah seharusnya yang terbentuk dalam keluarga, karena dari pola komunikasi model interaksional itulah lahirnya bermacam-macam bentuk interaksi sosial dalam keluarga, baik secara individual maupun kelompok melahirkan hubungan dengan intensitas yang bervariasi antara sepasang suami-isteri, antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga. Untuk menciptakan kepribadian yang kuat dan jiwa yang baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dengan anak.

Pembentukan kepribadian anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik, namun seiring pertumbuhan anak juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentu anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi pribadinya. Misalnya ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam kesehariannya, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak tersebut.

Fungsi sosialisasi dan komunikasi dalam keluarga sebagai proses penanaman nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kepada anggota keluarga agar mereka mampu berperan menjadi orang dewasa dikemudian hari, sesuai patokan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai yang ditanamkan merupakan hal dasar yang fundamental seperti antara lain tentang nilai kejujuran, keadilan, budi pekerti, pendidikan dan kesehatan.

Untuk menegakkan nilai-nilai itu diperlukan sejumlah norma atau aturan berperilaku sebagai patokan bagi anggota masyarakat sehingga dapat mengindahkan nilai dimaksud dalam kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama atau masyarakat. Misalnya untuk menegakkan nilai kejujuran sebagai prinsip dasar, orang tidak boleh berbohong, untuk menegakkan nilai keadilan diperlukan aturan agar tidak memihak, untuk menegakkan budi pekerti bersikap sopan tidak sombong dan untuk menegakkan nilai kesehatan ada aturan makan dan tidur yang teratur serta hidup bersih. Suasana kekeluargaan dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga.³⁷

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya, sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda yang dimaksud oleh pengirim karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.³⁸

b) Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media

³⁷ Op. cit, Limbung, hlm. 72

³⁸ Supratiknya, A, *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.³⁹

c) Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan, dan pada tahap berikutnya saling berganti fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.⁴⁰

d) Pola Komunikasi Multi Arah

Pola Komunikasi Multiarah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.⁴¹

e) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering

³⁹ Yuafanedi Arifianto, Endra, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Pendekatan Pola Komunikasi Efektif Dalam Mewujudkan Konsep Malang Smart City*, (Malang: Jurusan Teknik Industri, Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 179

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 180

⁴¹ *Ibid*, hlm..180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.⁴²

f) Pola Komunikasi Skunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.⁴³

g) Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikator, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu.

⁴² De Vito, J.A, *The Interpersonal Communications Book*. (USA: Pearson Education, 2007), hlm. 30

⁴³ *Ibid*, De Vito, hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Komunikasi Pendidikan

Adapun istilah efektif ialah mencapai sasaran sesuai yang diinginkan. Dengan demikian komunikasi efektif dapat diartikan sebagai penerima pesan oleh komunikan sesuai dengan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikan memberikan respons yang positif sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁴

Menurut Sumantri sebagaimana yang dikutip oleh Ujang Mahadi, Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.⁴⁵ Heryanto, menjelaskan tentang hakikat pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.

⁴⁴ Ibid, hlm, 4

⁴⁵ Ujang Mahadi, *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*, Journal of Public Policy and Administration Silampari Volume 2, Nomor, (Lampung Utara: STAI Ibnu Rusyd, 2021), hlm. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat.
- c. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
- d. Pendidikan berlangsung seumur hidup.
- e. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Sumantri pendidikan yang benar adalah suatu usaha pembinaan pribadi manusia untuk mencapai tujuan akhirnya (perilaku hubungan dengan Tuhan dan diri sendiri) dan sekaligus untuk kepentingan masyarakat (perilaku hubungan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam sekitarnya).⁴⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan tenaga pendidik dalam usaha pembinaan kepribadian peserta didik, mengembangkan potensi intelektualitas dan keterampilan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengendalian diri dan akhlakul karimah. Artinya, bahwa pendidikan itu tidak hanya sekadar *transfer of knowledge* semata, melainkan juga upaya agar peserta didik mampu menggali potensi dirinya dan dapat memahami eksistensi dirinya.

⁴⁶ Ibid, Ujang Mahadi, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan (interaksi edukatif), atau komunikasi yang terjadi pada bidang-bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya dapat dikatakan sebagai “komunikasi pendidikan”. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: *Ing ngarso sung tulodho*, di depan memberi keteladanan/contoh yang baik *Ing madya mangun karso*, di tengah membangkitkan keinginan/semangat; *Tut wuri handayani*, di belakang memberi motivasi/dukungan. Ketiga unsur tersebut menjadi spirit dan terbangun dalam kesatuan yang utuh pada aktivitas pendidikan.

Komunikasi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman atas materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Bahkan interaksi yang dibangun dalam proses pembelajaran akan lebih dinamis dengan melibatkan semua individu yang terlibat di dalamnya. Komunikasi dalam pendidikan sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan.

Harus disadari bahwa komunikasi dalam pendidikan merupakan elemendasar yang sangat penting kedudukan dan perannya dalam mewujudkan keberhasilan proses pendidikan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijalankan. Komunikasi dalam pendidikan dapat mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan. Proses belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari komunikasi pendidikan, oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk terampil berkomunikasi serta memahami ilmu dan prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam pendidikan.⁴⁷

Dalam mewujudkan komunikasi pendidikan yang efektif dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berperan dan bertanggungjawab sehingga pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Pendidik perlu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sebenarnya dia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi.

Oleh karena itu, guru perlu selalu memilih dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan pengalaman murid-muridnya, agar dapat dimengerti dengan baik oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam pendidikan, khususnya pembelajaran tidak terlepas dari komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, antara lain mengenai proses komunikasi pendidikan, teknik berkomunikasi

⁴⁷ Ibid, Ujang Mahadi, hlm, 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, komunikasi lisan dan tertulis, metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan yang berasal dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri.⁴⁸

c. Bentuk dan Jenis Komunikasi Pendidikan

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. Ciri-ciri komunikasi verbal diantaranya: a) disampaikan secara lisan/tulisan, b) proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah, c) kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non verbal.

Adapun faktor yang mempengaruhi kelancaran komunikasi verbal, diantaranya adalah: *pertama*, faktor intelegensi. Orang yang intelegensinya rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki kekayaan perbendaharaan kata dan bahasa yang baik. Cara bicaranya terputus-putus bahan antara satu dengan yang lainnya

⁴⁸ Ibid, Ujang Mahadi, hlm, 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak kurang memiliki relevansi. Sebaliknya dengan yang intelegensi yang lebih tinggi.

Kedua, faktor budaya. Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Apabila orang berkomunikasi tetap mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing, maka pembicaraan mereka tidak efektif. Akibatnya, komunikasi menjadi terhambat atau bahkan timbul kesalahfahaman diantara mereka.

Ketiga, faktor pengetahuan, semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin banyak pula perbendaharaan kata yang dapat mendorong yang bersangkutan untuk berbicara lebih lancar.

Keempat, faktor kepribadian. Orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang pergaulan, biasanya kurang lancar dalam berbicara. Hal ini disebabkan karena dia tidak terbiasa berbicara dengan orang lain. Ia tidak memiliki pengetahuan yang luas karena kurang pergaulan tersebut.

Kelima, faktor biologis. Kelumpuhan orang berbicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan seperti sulit mengatakan kata desis karena ada kelainan pada rahang, bibir dan gigi. Selain itu, berbicara tidak jelas yang disebabkan oleh bibir sumbing, rahang dan lidah tidak aktif.

Keenam, faktor pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang semakin biasa pula menghadapi sesuatu. Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sedang menghadapi massa, sering berbicara didepan umum, maka akan lancar berbicara dalam keadaan apapun.⁴⁹

2) Komunikasi non Verbal

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi verbal mencakup semua rangsangan, kecuali rangsangan verbal, dalam suatu setting yang dihasilkan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi deventisi ini mencakup perilaku yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

a) Ciri-ciri Komunikasi non Verbal

- Disampaikan dengan menggunakan isyarat (gesture), gerak-gerik (movement), postur/tipologi, parabahasa, kinesic/sentuhan, penampilan fisik, ruang, jarak, waktu, consumer produk, dan artefak.
- Proses komunikasi implisit dan dapat terjadi dua arah maupun satu arah
- Kualitas proses komunikasi tergantung pada pemahaman terhadap persepsi orang lain.

b) Hambatan dalam Komunikasi non Verbal

Pertama, hambatan konsepsi (pemahaman). Dalam komunikasi bisa terjadi kesalahpahaman antara orang-orang yang

⁴⁹ Op. Cit, Ghufuran, Moh, hlm. 29-31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi. Kesalahpahaman ini terjadi karena beberapa sebab, yaitu:

- Komunikasi non verbal bersifat insting dan tidak dapt dipelajari.
- Adanya keyakinan bahwa fenomena non verbal seperti ekspresi wajah dan postur tubuh merefleksikan ciri biologis dan kematangan yang bersifat heteriter dari komunikator.
- Banyaknya gerak isyarat yang digunakan dalam hubungannya dengan perilaku manusia.

Kedua, hambatan sejarah. Pada awalnya, cara pergerakan dalam pengucapan bahasa dianggap perlu dilakukan untuk menarik perhatian setiap *audience*, bukan sebagai pelengkap dan penguat pesan yang ingin disampaikan. *Ketiga*, hambatan metodologi. Diperlukan peralatan yang mahal untuk dapat memahami komunikasi non verbal.

3) Komunikasi Individu, Kelompok dan Massa

a) Komunikasi Individu

Komunikasi individu adalah proses komunikasi yang terjadi dalam individu proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadiny proses komunikasi dengan adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau yang ada dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, baik yang terjadi diluar maupun yang ada di dalam diri seseorang.

Objek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari panca indera yang dimilikinya. Hasil kerja dari pikiran tadi setelah dievaluasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.

Dalam proses pengambilan keputusan, seringkali manusia dihadapkan pada pilihan kata ya atau tidak. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam menentukan untung ruginya suatu keputusan yang diambil. Cara ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi intrapersonal atau komunikasi individu.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah komunikasi antara sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi antara satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian komunikasi kelompok adalah komunikasi yang biasanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut (*small group communication*).

Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. Namun demikian jumlah orang dalam kelompok-kelompok itu tidak bisa ditentukan secara eksak jumlahnya. Baik komunikasi kelompok maupun komunikasi antar pribadi melibatkan dua atau lebih individu secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal maupun secara non verbal. Ciri-ciri komunikasi kelompok:

- Jumlah yang terlibat dalam komunikasi relatif banyak bisa 50-200 orang atau lebih, seperti pada kelas perkuliahan, seminar, simposium, rapat perusahaan, pengajian, kegiatan pengajian, jamaah kuliah subuh dimesjid, dan lain-lain.
- Hal yang dibicarakan berkisar pada suatu tema atau topik tertentu yang menyangkut kepentingan bersama (kelompok tertentu).
- Terdapat minat dan kepentingan yang hampir sama diantara anggota-anggota kelompok.
- Biasanya sebagian dari peserta saling kenal atau keseluruhan saling kenal.

c) Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melembaga kepada khalayak yang sifat massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri, yaitu:

- Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan.
- Sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik. Sumber juga merupakan suatu lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, misal reporter, penyiar, editor, teknisi, dan sebagainya. Oleh karena itu, proses penyampaian pesan dalam komunikasi massa lebih formal, terencana (dipersiapkan lebih awal), terkendali oleh redaktur dan lebih rumit, dengan kata lain melembaga.
- Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan komunikasi mayang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televise, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif. Selain itu, sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak dan luas. Komunikasi massa mampu mengatasi jarak dan waktu, serta tahan lama bila di dokumentasikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dari segi ekonomi, biaya komunikasi massa cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga kerja relatif banyak untuk mengelolanya.

d) Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada proses pembelajaran atau hubungan antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

e) Komunikasi diluar Proses Pembelajaran

Komunikasi diluar proses pembelajaran yaitu hubungan /interaksi yang dilakukan diluar proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Komunikasi diluar proses pembelajaran tetap dilakukan dengan tujuan untuk bertukar informasi /pesan yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi pembelajaran bisa saja dilakukan baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar atau dalam suatu organisasi.⁵⁰

d. Sumber-Sumber Komunikasi Pendidikan Islam

Komunikasi pendidikan memiliki sumber utama yang sangat potensial untuk digali, yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meskipun tidak terkumpul dalam satu tempat, tetapi bahan baku komunikasi Islam yang terdapat di banyak tempat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat memungkinkan untuk memformat ilmu komunikasi Islam secara

⁵⁰ Ibid, Ghufuran, hlm. 31-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis, sehingga menjadi ilmu yang mudah dimanfaatkan oleh akademisi dan masyarakat umum.

2. Pendidikan Multikultural

Menurut Allport seperti yang dikutip oleh Royan dkk, bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respond individu pada semua objek dan situasi berkaitan dengannya.⁵¹

Menurut La Pierre mendefinisikan sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipati, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.⁵²

Soetarno sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu.⁵³ Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Sri Utami Rahayuninggih sikap (*Attitude*) adalah suatu bentuk dari perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung pada suatu obyek atau dalam hal ini sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

⁵¹ Royan, dkk, *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Sikap Siswa*, Jurnal Eduksos Vol. IX, No. 1, (Cirebon: STAIN Syekh Nurjati, 2020), hlm. 20

⁵² *Ibid*, Royan, dkk, hlm. 20

⁵³ Sutarno, *Pendidikan Multikultural*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.⁵⁴ Sikap adalah bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu obyek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*), predisposisi tindakan (*konasi*) terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.⁵⁵

Secara etimologis multikulturalisme terdiri atas kata multi yang berarti plural, kultural yang berarti kebudayaan, isme yang berarti aliran atau kepercayaan. Jadi multikulturalisme secara sederhana adalah paham atau aliran tentang kebudayaan yang plural. Pengertian yang lebih mendalam istilah multikulturalisme bahkan hanya pengakuan terhadap budaya (kultur) yang beragam, melain juga pengakuan yang memiliki implikasi-implikasi politik, social, ekonomi, dan lainnya. Kamus besar bahasa Indonesia, multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.

Multikulturalisme adalah sebuah filosofi yang kadang-kadang ditafsirkan sebagai ideology yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status social politik yang sama dalam masyarakat modern. Istilah multikulturalisme juga sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda dalam suatu Negara. Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam

⁵⁴ Sri Utami Rahayuningsih. (2008). *Sikap (attitude)*

<http://www.Attitude.blogspot.com>.

⁵⁵ *Op. Cit*, Royan, dkk, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan didunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan dan politik yang mereka anut.⁵⁶

Multikulturalisme adalah gagasan dalam pengelolaan keberagaman baik secara budaya ataupun variabel yang lainnya yang terdapat disuatu wilayah yang berprinsip dasar mengakui adanya keberagaman tersebut (*politics of recognition*).⁵⁷ Multikulturalisme didefinisikan sebagai keragaman baik dalam bentuk budaya, suku, ras, bahasa dan Agama. Dengan kata lain multikulturalisme merupakan sebuah pandangan yang mengakui adanya perbedaan dan keragaman baik dari segi kebudayaan dan aspek lainnya yang diciptakan oleh masyarakat menjadi sebuah keunikan dan kekayaan bagi kehidupan individu. Selain itu, budaya juga merupakan kumpulan sikap, nilai, keyakinan, yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui bahasa atau beberapa alat komunikasi lainnya.⁵⁸

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya) dan isme (aliran/paham). Sedangkan secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan

⁵⁶ Op. Cit, Yahya Suryana, hlm. 99-100

⁵⁷ Sirait, B.C, *Ancaman Diskriminasi Minoritas Dan Hilangnya Multikulturalisme Di Indonesia: Studi Kasus Penutupan Gki Yasmin Bogor*. (Politika: Jurnal Ilmu Politik, 2019) 10 (1), hlm. 28-39.

⁵⁸ Matsumoto, D, *People Psychology from a Cultural Perspective*. (United States of America: Waveland Press, 2000)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya.⁵⁹

Menurut Parekh dalam bukunya *National Culture and Multiculturalisme* seperti yang dikutip oleh Ghufuran Moh, secara jelas membedakan lima macam multikulturalisme, antara lain:

- a. Multikulturalisme *Isolasionis*, yang mengacu kepada masyarakat dimana berbagai kelompok kultural menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang hanya minimal satu sama lain.
- b. Multikulturalisme *Akomodatif*, yaitu masyarakat plural yang memiliki kultur dominan, yang membuat penyesuaian dan akomodasi-akomodasi bagi kebutuhan kultural kaum minoritas.
- c. Multikulturalisme *Otonomis*, yakni masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (*equality*) dengan budaya dominan dan mengangankan kehidupan otonom dalam rangka politik yang secara kolektif dapat diterima. Kepedulian pokok kelompok-kelompok kultural terakhir ini adalah untuk mempertahankan cara hidup mereka, yang memiliki hak yang sama dengan kelompok yang dominan dan berusaha menciptakan suatu masyarakat dimana semua kelompok dapat eksis sebagai mitra sejajar.
- d. Multikulturalisme *Kritikal* atau *Interaktif*, yakni masyarakat plural dimana kelompok-kelompok tidak terlalu peduli dengan kehidupan

⁵⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kultural otonom, tetapi lebih menuntut penciptaan kultur kolektif yang mencerminkan dan menegaskan perspektif-perspektif distingtif mereka

- e. Multikulturalisme *Cosmopolitan*, yakni paham yang berusaha menghapus batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat dimana setiap individu tidak lagi terikat kepada budaya tertentu. Sebaliknya, mereka secara bebas terlibat dalam eksperimen-eksperimen intercultural dan sekaligus mengembangkan kehidupan kultural masing-masing.⁶⁰

Blum berpendapat bahwa sikap multikultural meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, dan sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.⁶¹ Ia meliputi sebuah penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan-kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggota nya sendiri.

Menurut Ardianti seperti yang dikutip oleh Ummi Bunga Aditya sikap multikultural memiliki peran penting dalam mencerminkan seseorang untuk selalu bersikap baik dengan sesama manusia di lingkungan yang terdapat perbedaan budaya, agama, ras maupun perbedaan lainnya. Karakter sikap multikultural merupakan bentuk karakter siswa yang sangat perlu dimiliki

⁶⁰ Ibid, hlm. 93-94

⁶¹ Supardan, D, *Manusia, Kekerasan, Multikultural dan Transformasi Pendidikan*, (Bandung: Rizqi Press, 2015), hlm. 416-417

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap siswa agar siswa dapat hidup berdampingan, mempunyai sikap toleransi, tidak mudah tersinggung serta terhindar dari konflik apapun.⁶²

Pengertian lain bahwa ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikulturalisme dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas yang beragam (*plural*), baik latar belakang maupun sosio budaya yang melingkupinya.⁶³

Pendidikan multikultural memiliki dua tujuan. Tujuan pertama, membangun wacana multicultural dikalangan guru, dosen ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan maupun mahasiswa umum. Harapannya adalah mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralism, humanisme, dan demokratis, pluralis dan humanis. Tujuan kedua, agar peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan juga akan memiliki karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis, dan humanis.⁶⁴

Menurut Andersen dan Cusher bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. James Banks berpendapat bahwa pendidikan multikultural sebagai pendidikan

⁶² Umami Bunga Aditya, dkk, 2021, *Analisis Sikap Multikultural Siswa Di SD 1 Rantawu Kecamatan Gebog Kudus*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2021), hlm. 113.

⁶³ *Ibid*, Umami Bunga, hlm. 176

⁶⁴ Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: LKis, 2019), hlm. 23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk *people of color*, artinya pendidikan multicultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/sunnatullah).⁶⁵ Kemudian bagaimana kita mampu menyikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter. James Banks membagi pendidikan multikultural kepada beberapa dimensi yang berkaitan antara satu sama lain:

- 1) *Content Integration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran /disiplin ilmu.
- 2) *The Knowledge Construction Process*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya kedalam sebuah mata pelajaran (disiplin).
- 3) *An Equity Pedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun social.
- 4) *Prejudice Reduction*, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. Kemudian, melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif⁶⁶

Selanjutnya menurut Muhaemin el-Ma'hady bahwa pendidikan multikultural sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam

⁶⁵ *Op. Cit*, Choirul Mahfud, hlm. 175-176

⁶⁶ *Ibid*, Choirul Mahfud, hlm. 177-178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Menurut Hilda Hernandez dalam bukunya *Multiculturalisme Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process and Content*, bahwa pendidikan multikultural mengakui realitas politik, social, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur. Hal tersebut bertujuan agar proses belajar menjadi efektif dan mudah sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.⁶⁷

Selanjutnya Azra berpendapat bahwa pendidikan multikultural sebagai pengganti dari pendidikan intercultural diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia seperti toleransi, perbedaan etnokultural dan agama, diskriminasi, HAM, demokrasi dan

⁶⁷ Op. Cit, Yakin, Ainul, hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pluralitas, kemuanusiaan universal, serta subjek-subjek lain yang relevan. Hanum berpendapat melalui pendidikan multikultural peserta didik dapat menerima perbedaan, kritik dan memiliki rasa empati serta toleransi pada sesame tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis.⁶⁸

a. Multikultural dalam Al-Qur'an

1) Dasar Multikultural dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi ummat Islam yang bersifat universal mengatur manusia dalam berhubungan sosial. Hal ini termasuk didalamnya tentang konsep multikultural, dalam menafsirkan al-Qur'an tentang multikulturalisme, ada dua hal yang penting untuk diperhatikan. *Pertama*, al-Qur'an tidak hanya berbicara kepada umat Islam tapi juga berbicara kepada banyak ummat, seperti Nashrani, Yahudi, Kaum musyrik Mekkah, dan lain sebagainya. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ungkapan-ungkapan yang diarahkan kepada berbagai komunitas yang berbeda seperti "hai orang-orang beriman" (*yaa ayyuha al-ladziina amanuu*), "hai manusia" (*yaa ayyuha an-naas*), hai orang-orang kafir (*yaa ayyuha al-kaafiruun*), dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa pada saat itu tidak hanya berbicara pada satu komunitas satu agama saja (Islam), namun juga berbicara kepada banyak pihak.

⁶⁸ Op. Cit, Rusdiana, hlm. 197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Al-Qur'an berbicara tentang hal-hal yang bersifat multikulturalistik. Artinya, banyak suara yang direfleksikan oleh Al-Qur'an dan banyak *representasi*, ada suara untuk Muhammad, ada suara yang disampaikan oleh Allah sendiri dan juga ada suara yang disampaikan kepada umat manusia lain. Di dalam al-Qur'an, Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dengan beragam (*heterogenitas*) mulai dari bangsa dan suku. Penciptaan Allah dengan beragam tersebut hanya dengan satu tujuan yakni untuk saling mengenal sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49] ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujrat, 49 : 13).

Menurut Abdurrahman bin Nashir bin Abdillah al-Sa'di, fungsi *ta'aruf* dalam konteks ayat ini ialah untuk menumbuhkan semangat saling tolong-menolong, saling mewarisi, dan menjaga hak-hak kerabat. Hal itu hanya dapat terwujud jika terdapat perbedaan identitas *primordial* dan kondisi saling mengenal satu sama lain. Ibnu Katsir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menambahkan bahwa perbedaan identitas *primordial* tidak boleh dijadikan dasar persaingan yang tidak sehat, seperti sikap saling menjatuhkan, menghujat dan bersombong-sombongan (*al-Tafākhur*).⁶⁹

Pengenalan manusia tersebut tidak memandang golongan, kelompok, maupun agama. Hal itu karena Allah menyuruh kepada umat manusia, baik muslim atau tidak untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ
عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا
الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ



Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah

⁶⁹ Al-Imam al-Jalil al-Hafidz Ismail al-Quraisy al-Dimasqi Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Adzim* Jilid VII (Beirut; Dār al-Fikr, 1401/1981), hlm. 385

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”. (QS. Al-Maidah, 5 : 48).

Etika sosial ini berakar pada satu gagasan al-Qur'an tentang “kesamaan” manusia, yang menekankan bahwa semua manusia, tanpa melihat persuasi ideologisnya diciptakan dari “jiwa yang sama” (*nafs wahidah*), sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*”. (QS. An-Nisa', 4 : 1)

Oleh sebab itu tidak penting bagi Allah, apakah manusia tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Sabi'un. Baik itu yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, baik itu orang Arab atau tidak, baik itu dari golongan miskin atau tidak, karena siapapun yang melakukan kebaikan, janji Allah baginya adalah balasan ganjaran, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِيَّةَ مِنْ ءَامَنَ
 بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
 عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin[56], siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah[57], hari kemudian dan beramal saleh[58], mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah, 2 : 62).

Bahkan menurut Allah, manusia yang paling mulia adalah manusia yang paling bertakwa sebagaimana yang telah diungkapkan dalam QS. al-Hujurat ayat 13 di atas.

Al-Qur'an menyatakan bahwa penilaian manusia itu bergantung kepada kebajikannya, bukan pada keterikatannya pada satu keyakinan tertentu atau kelompok golongan tertentu atau bangsa tertentu. Kesalehan sosial itu menyebar melalui berbagai tindakan dengan cara terbaik untuk mengabdikan kepada Allah melalui implementasi kegiatan dan pelayanan kemanusiaan. Maka, seruan untuk menegakkan keadilan sosial adalah fondasi dari komunitas multikultural yang inklusif, yang terdiri dari beragam manusia yang berbeda-beda, yang disatukan oleh etika kemanusiaan tentang tanggung jawab ganda manusia untuk menghormati dan menghargai diri dan masyarakat. Pandangan al-Qur'an tentang realitas keragaman tersebut diikat oleh suatu pandangan holistik tentang kesamaan manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tujuan Multikultural dalam Al-Qur'an

Abu Ishak Al-Syatibi berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Rustam Ibrahim bahwa tujuan multicultural dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Memlihara Agama

Setiap manusia harus memiliki sesuatu yang penting yaitu agama, supaya derajatnya terangkat dan memenuhi hajat jiwanya. Agama Islam harus terpelihara dari ancaman orang yang akan merusak akidah, syari'ah dan akhlak atau mencampuradukkan ajaran agama Islam dengan faham atau aliran yang batil. Agama Islam memberikan perlindungan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya dan tidak memaksakan pemeluk agama lain meninggalkan agamanya untuk memeluk Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah, 2 : 256).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Memelihara Jiwa

Jiwa adalah sesuatu yang harus dilindungi, untuk itu hukum Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan hidupnya, dan dilarang melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan jiwa manusia dan melindungi berbagai sarana yang digunakan oleh manusia untuk mempertahankan kemaslahatan hidupnya.

c) Memelihara Akal

Pandangan Islam dalam Memelihara akal adalah wajib hukumnya bagi seseorang, karena akal mempunyai peranan sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Dengan akal, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seseorang tidak akan mampu menjalankan hukum Islam dengan baik dan benar tanpa menggunakan akal yang sehat. Oleh karena itu Islam melarang orang meminum-minuman *khamr*, karena akan merusak akal. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah, 5 : 90).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Memelihara Harta

Menurut hukum Islam, harta merupakan pemberian Allah kepada manusia untuk kesejahteraan hidup dan kehidupannya, untuk itu manusia sebagai khalifah (*human duties*) Allah di muka bumi diberi amanah untuk mengelola alam ini sesuai kemampuan yang dimilikinya, dilindungi haknya untuk memperoleh harta dengan cara yang halal, sah menurut hukum dan benar menurut ukuran moral, dan dipergunakan secara sosial.⁷⁰ Menjamin keamanan dari kebutuhan-kebutuhan hidup merupakan tujuan pertama dan utama dari pendidikan Islam. Dalam kehidupan manusia, ini merupakan hal penting, sehingga tidak bisa dipisahkan. Apabila kebutuhan ini tidak terjamin, akan terjadi kekacauan di mana-mana. Kelima kebutuhan yang primer ini disebut dengan istilah *Al-Daruriyat al-Khamsah* atau dalam kepustakaan hukum Islam disebut dengan istilah *al-Maqasid al-Khamsah*, yaitu: agama, jiwa, akal pikiran, keturunan, dan hak milik.

Jika diperhatikan dengan seksama, tujuan pendidikan Islam ditetapkan oleh Allah untuk memenuhi keperluan hidup manusia itu sendiri, baik keperluan primer (*al-maqasidu al-khamsah*), sekunder (*hajjiyat*), dan tertier (*tahsinat*). Oleh karena itu, apabila

⁷⁰ Anwar Haryono, *Hukum Islam: Keluasan dan Keadilan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) hlm. 140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang muslim mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, maka ia akan selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Beberapa keterangan mengenai tujuan pendidikan Islam di atas sesuai dengan tujuan pendidikan multicultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

e) Memelihara Keturunan

Dalam Islam, memelihara keturunan hal yang sangat penting. Untuk itu harus ada perkawinan yang dilakukan secara sah menurut ketentuan yang berlaku yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah nabi dan dilarang melakukan perbuatan Zina. Hukum kekeluargaan dan kewarisan Islam dalam al-Qur'an merupakan hukum yang erat kaitannya dengan pemurnian keturunan dan pemeliharaan keturunan. Pemeliharaan keturunan berkaitan dengan perkawinan dan kewarisan disebutkan secara rinci dan tegas misalnya larangan-larangan perkawinan (QS. An-Nisa ayat 23) dan larangan berzina (QS. Al-Isra ayat 32). Sebagaimana firman Allah tentang larangan-larangan dalam perkawinan:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ
وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي
أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضْعَةِ وَأُمَّهُتُ نِسَائِكُمْ
وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَإِنْ لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ
أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا
مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. An-Nisa’, 4 : 23).

Firman Allah dalam Al-Qur’an tentang larangan berzina:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra’ 17 : 32)

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. Jadi, tidak ada yang dikorbankan demi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan, tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Hal ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai, khususnya civitas akademika sekolah.

Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa:

- 1) Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat
- 2) Menghormati dan mengapresiasi kebhinnekaan budaya dan sosio historis etnik
- 3) Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka
- 4) Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik
- 5) Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas
- 6) Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.⁷¹

c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Multikultural

Menurut Farida Hanum nilai-nilai pendidikan multikultural berupa demokratis, *humanisme*, dan *pluralisme*.⁷² Berikut ini penjelasan terkait istilah-istilah tersebut:

- 1) Nilai *Demokratisasi*

⁷¹ *Ibid*, Anwar Haryono, hlm..199

⁷² *Ibid*, Anwar Haryono, hlm. 200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Soekanto seperti yang dikutip oleh Winarno, bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Nilai tidak hanya tampak pada sebagai nilai bagi seseorang saja, melainkan bagi segala umat manusia. Nilai tampil sebagai suatu yang patut dikerjakan dan dilaksanakan oleh semua orang.⁷³

Secara etimologis istilah demokrasi berasal dari kata Yunani, “*demos*” berarti rakyat dan *kratos/kratein* berarti kekuasaan. Konsep dasar demokrasi berarti rakyat berkuasa (*government of rule by the people*). Ada pula definisi singkat untuk istilah demokrasi yang diartikan sebagai pemerintahan atau kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Namun demikian penerapan demokrasi di berbagai negara di dunia, memiliki ciri khas dan spesifikasi masing-masing, yang lazimnya sangat oleh ciri khas masyarakat sebagai rakyat dalam suatu Negara.⁷⁴

Nilai *demokratisasi* atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam rangka segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap

⁷³ Winarno, Dwi, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 69

⁷⁴ Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Paradigma, 2016), hlm. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

insan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan.⁷⁵

2) Nilai *Humanisme*

Humanisasi berasal dari kata Yunani, *humanitas* berarti makhluk. Dalam bahasa Inggris *human* berarti manusia, bersifat manusia, *humane* berarti peramah, orang penyayang, *humanisme* berarti perikemanusiaan. *Humanisasi (insaniyyah)* artinya memanusiakan manusia. Menurut Kuntowijoyo *humanisasi* diartikan sebagai menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian manusia.⁷⁶

Sedangkan menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti yang dikutip oleh Yeti Dwi *humanis* diartikan sebagai orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemanusiaan, pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Dalam pengertian lain *humanisme* juga diartikan sebagai sebuah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik atau aliran yang menganggap manusia sebagai umat manusia.⁷⁷

Nilai *humanisme* atau kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan atas *pluralitas, heterogenitas, dan keragaman* manusia. Keragaman itu dapat berupa ideologi, agama, paradigma,

⁷⁵ Op.Cit, Rosdiana hlm. 200

⁷⁶ Roqib, M, *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya dalam Pendidikan)*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 84

⁷⁷ Herti, Yeti Dwi, *Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63*, Jurnal Kependidikan, Vol 7, No 2, November, (Purwokerto: IAIN, 2019), hlm 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

⁷⁸

3) Nilai *Pluralisme*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Pluralisme* berasal dari kata '*Plural*' yang diartikan sebagai hal yang mengatakan jamak atau tidak satu, dalam arti berbeda-beda. Pluralitas adalah kemajemukan yang didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan.⁷⁹

Nilai *pluralisme* bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman suatu bangsa, seperti yang ada di Indonesia. Istilah *plural* mengandung arti berjenis-jenis, akan tetapi *pluralisme* bukan berarti sekedar pengakuan terhadap hal tersebut, melainkan memiliki implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Banyak Negara yang menyatakan dirinya sebagai Negara demokrasi, tetapi tidak mengakui adanya *pluralisme* dalam kehidupannya sehingga terjadi berbagai jenis *segregasi*. *Pluralisme* berkenaan dengan hak hidup kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas.

3. Al-Qur'an

Sesuai dengan namanya, Al Qur'an adalah kitab suci yang menjadi bacaan bagi manusia untuk memperoleh petunjuk-petunjuk Tuhan. Diyakini bagi orang-orang yang beriman bahwa Al Qur'an, seperti dikatakan Tuhan

⁷⁸ Op. Cit, Rosdiana, hlm. 200

⁷⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 691

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, meliputi segala sesuatu. Maksudnya, Al Qur'an memberikan dasar-dasar etik untuk semua persoalan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Dengan dasar-dasar itu, orang-orang mukmin menjadikannya sebagai landasan hidup, dan mengembangkan pesan-pesannya untuk keperluan-keperluan hukum praktis. Namun, sebagian ulama memasukkan hasil ijtihad sebagai sumber Islam setelah Al Qur'an dan Al Sunnah. Al Qur'an secara harfiah berarti bacaan, Allah berfirman:

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٩﴾

Artinya: 17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

18. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu. (QS. Al-Qiyamah, 75:17-18).

Sedangkan secara terminologis, Al Qur'an didefinisikan sebagai "firman Allah SWT yang diwahyukan kepada rasul terakhir, Muhammad saw. sebagai mu'jizat, untuk manusia yang disuruh mempelajarinya". Al Qur'an sebagai firman Allah berarti seluruh isinya mutlak dari kalam Allah yang absolut. Sebagai kalam Allah yang absolut, Al Qur'an tidak bisa dimasuki unsur kalam manusia yang relatif. Maka keberadaannya akan tetap terjaga sebagaimana hal ini telah dijanjikan oleh Allah sendiri. Al Qur'an diturunkan secara bertahap selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Terdiri atas 30 juz, 114 surat (dimulai dari surat al Fatihah sampai al Nas), dan 6240 ayat.⁸⁰

Dan demikian Al Qur'an telah terbukti setelah lima belas abad masih utuh, aktual, semakin menarik, dan tidak pernah kering untuk dikaji. Isi dan

⁸⁰ Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*. (Universitas Muhammadiyah Malang: 2005), hlm. 42-43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sastranya yang tinggi tidak pernah tertandingi oleh siapapun dan kapanpun.⁸¹ Al Qur'an al karim yang terdiri dari 114 surah dan susunannya di tentukan oleh Allah SWT. dengan cara tawfiqi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah yang membahas satu masalah, selalu menggunakan metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat di dalam Al Qur'an Al Karim, yang di dalamnya banyak persoalan induk yang silih berganti diterangkan.⁸²

a. Pengertian Al-Qur'an

Ada beberapa pengertian mengenai Al Qur'an, antara lain yaitu:

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pengertian Al Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁸³
- 2) Menurut Departemen Agama "Al Qur'an dan Terjemahnya" memberi pengertian bahwa, Al Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan ibadah.⁸⁴

⁸¹ Ibid, Nur Hakim, hlm.45

⁸² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 34

⁸³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.(Jakarta: 2008), hlm. 45

⁸⁴ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1989), hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian seluruh umat Islam sepakat bahwa Al Qur'an sebagai sumber pertama dan utama al- islam. Dalam arti, ia dijadikan sumber dari segala sumber hukum bagi umat islam. Sebagai sumber pertama dan utama dalam sistem hukum islam, Al Qur'an mempunyai spesifikasi baik isi maupun gaya penyampaian pesan-pesan kepada pembaca. Karena ia menjadi pedoman yang bersifat abadi (eternal), menyeluruh lingkup isinya (komprehensif), dan untuk umum keberlakuannya (universal), maka isi Al Qur'an secara umum bersifat pokok-pokok atau dasar-dasar, dan hal ini juga terlihat pada bahasanya yang bersifat universal.

b. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Sudah seharusnya orang-orang yang membaca Al Qur'an supaya memperhatikan adab-adab membaca Al Qur'an, karena dalam suatu syair disebutkan bahwa "Seseorang yang tidak beradab akan kehilangan rahmat yang istimewa dari Allah SWT." Ringkasnya, dalam adab-adab membaca Al Qur'an benar-benar kita rasakan sebagai perkataan Allah yang kita sembah, perkataan dari Yang Perkataan-Nya kita cintai dan kita cari-cari.

Al Qur'an adalah perkataan dari Dzat yang kita cintai dan perkataan Hakim Yang Maha Agung. Untuk itu adab-adab dalam membaca perkataan-Nya seharusnya kita perhatikan. Berikut adalah adab-adab membaca Al Qur'an diantaranya, setelah bersiwak dan berwudhu, hendaknya segera mencari tempat yang agak menyendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan penuh kerendahan dan ketawadhukan, kita menghadap ke arah kiblat.

Kemudian dengan menghadirkan hati, dengan penuh kekhusyukan, kita membaca Al Qur'an dengan perasaan seolah-olah sedang mendengarkan bacaan Al Qur'an langsung di depan Allah SWT. Kalau kita memahami arti dari ayat-ayat Al Qur'an tersebut, hendaklah kita membacanya dengan penuh tadabbur dan tafakkur. Selain itu, para Alim ulama telah menulis tentang adab lahiriah dan adab bathiniyah dalam membaca Al Qur'an, diantaranya:

1) Adab Lahiriah

- a) Dengan penuh rasa hormat, kita duduk menghadap kiblat dengan mempunyai wudhu.
- b) Tidak membaca dengan cepat, tetapi dibaca dengan tajwid dan tartil.
- c) Berusaha untuk menangis, walaupun terpaksa berpura-pura menangis.
- d) Jika dikhawatirkan akan timbul riya' dihati kita ataupun mengganggu orang lain, sebaiknya kita baca dengan suara pelan. Kalau tidak, sebaiknya kita baca dengan suara keras.
- e) Bacalah dengan suara yang merdu, karena banyak hadits yang menekankan agar kita membaca Al Qur'an dengan suara merdu.

2) Adab Bathiniyah

- a) Agungkanlah Al Qur'an sebagai perkataan yang paling tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Masukkan ke dalam hati keAgungan Allah SWT dan kebesaranNya, sama seperti kalamNya.
- c) Hindarkan hati kita dari kebimbangan dan keraguan.
- d) Renungkan makna setiap ayat dan bacalah dengan penuh kenikmatan.
- e) Telinga kita harus benar-benar ditawajjukkan , seolah- olah Allah sendiri sedang berbicara dengan kita, dan kita sedang mendengarkannya.⁸⁵

c. Al-Qur'an Sebagai Dasar Pendidikan

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya, pendidikan memerlukan acuan pokok yang mendasarinya. Acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam, para pemikir Islam mempunyai beberapa pendapat. Abdul Fattah Jalal, misalnya, membagi sumber pendidikan Islam kepada dua macam, yaitu, pertama, sumber Ilahi, yang meliputi al-Qur'an, al-Hadîts, dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali. Kedua, sumber insaniah, yaitu lewat proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih bersifat global.⁸⁶

⁸⁵ Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandhalawi rah.a, *Kitab Fadhail A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan), hlm. 338

⁸⁶ Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj. Herry Noer Ali, (Bandung, CV Dipenegoro, 1988), hlm. 143-155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain; "penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial."⁸⁷

Al-Qur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spritual, material serta alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia

⁸⁷ *Op. Cit.*, Said Ismail Ali, i, dalam Hasan langgulung (ed), hlm. 192-206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempergunakan akal nya, lewat perumpamaan perumpamaan (tamsîl) Allah SWT dalam al-Qurʻan, maupun motivasi agar manusia mempe rgunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah Swt. dalam al-Qurʻan agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin.

Mourice Bucaille mengagumi isi kandungan al-Qurʻan dan berkata bahwa al-Qurʻan merupakan kitab suci yang obyektif dan memuat petunjuk bagi pengembangan ilmu pengetahuan modern. Kandungan ajarannya sangat sempurna dan tidak bertentangan dengan hasil penemuan sains modern. Dari penafsiran terhadap ide-ide yang tertuang dalam al-Qurʻan, sains modern dapat berkembang dengan pesat dan memainkan peranannya dalam membangun dunia ini.¹⁰ Menurut Abdurrahman Saleh, karena al-Qurʻan memberikan pandangan yang mengacu kehidupan di dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil al-Qurʻan sebagai satu-satunya rujukan.⁸⁸

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qurʻan. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qurʻan, terutama dalam

⁸⁸ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qurʻan, terjemahannya*. H. M. Arifin dan Zainuddin, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* pada Penciptanya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan out putnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya lewat proses pendidikan.⁸⁹

Dari sini, al-Qur'an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, dan persuasive-dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniyah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai-nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

d. Fungsi dan kedudukan Al-Qur'an

⁸⁹ Ibid, Abdurrahman, hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain dilihat dari nama-namanya, fungsi al-Qur'an juga bisa dilihat dari kedudukannya dalam konteks kesejarahan kitab suci. Sebagaimana diketahui, al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Ia diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan penutup para nabi dan rasul. Tidak ada kitab suci lain sesudahnya.

Sebagai konsekwensi dari kitab suci terakhir, al-Qur'an mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman.

Hal itu karena Nabi Muhammad yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hinggaakhir masa. Selain itu, al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:

1) Petunjuk Bagi Manusia

Fungsi pertama al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, al-Qur'an menyatakan bahwa ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Keseluruhan misi al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang di antaranya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”. (QS. Saba’, 34:28).

Di dalam al-Qur'an memang ada dua versi penyebutan al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, ia petunjuk bagi seluruh manusia. Kedua, ia petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa. Ayat yang menyatakan hal pertama di antaranya adalah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (Al-Baqarah, 2:185)

Ketika disebut bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini berarti taufik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran al-Quran.

2) Penyempurna Kitab-Kitab Sebelumnya

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Rasionalitas di balik fungsi ini setidaknya bisa diterangkan melalui dua alasan. *Pertama*, kitab-kitab suci terdahulu memang diturunkan untuk kaum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu dan zaman yang terbatas. *Kedua*, dalam perkembangan sejarah, kitab-kitab suci terdahulu tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.

Terkait fungsi al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. *Pertama*, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu. *Kedua*, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut; *Ketiga*, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada. Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an hadir bukan untuk menyangkal adanya kitab-kitab suci tersebut.

Bahkan, dalam doktrin Islam, seorang Muslim diwajibkan percaya adanya kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi sebelum Muhammad. Kehadiran al-Qur'an adalah melanjutkan ajaran kitab-kitab suci sebelumnya. Misi pokok semua kitab suci adalah mengajak manusia untuk menyembah satu tuhan, yaitu Allah Swt. Kalau pun ada perbedaan, hal itu tidak lebih dari hal-hal yang menyangkut masalah cabang (*furuiyah*), misalnya terkait ritus peribadatan dan beberapa aspek hukum. Itu pun disebabkan karena faktor perbedaan zaman, tempat dan masyarakat di mana kitab-kitab itu diturunkan.

Akan tetapi, dalam masalah aqidah, semua kitab suci mengajarkan hal yang sama, yaitu penyembahan kepada satu Tuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(tauhid). Agama ini di dalam Al-Qur'an disebut Islam, sebagaimana para nabi terdahulu juga sebagai kaum Muslimin. Al-Qur'an meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab terdahulu. Hal ini karena kitab-kitab sebelum al-Qur'an, dalam perjalanan sejarah, tidak bebas dari penyimpangan, perubahan, pergantian, penambahan atau pengurangan, sehingga diperlukan upaya pemurnian. Kitab suci terdahulu seperti Taurat, Zabur dan Injil yang ada sekarang tidak bisa disebut asli atau sama dengan kitab yang diturunkan kepada nabi-nabinya dahulu.

Karena itu, Al-Qur'an datang sebagai batu ujian (*verifikator*, *korektor*) terhadap kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an bertugas mengoreksi hal-hal yang diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Koreksi itu bisa menyangkut masalah aqidah, hukum, berita masa lalu, dan sebagainya. Di antara contoh koreksi Al-Qur'an terhadap apa yang diselewengkan dari ajaran kitab terdahulu adalah koreksi al-Qur'an terhadap iman kaum Nasrani yang menuhankan Nabi Isa dan meyakini Trinitas.⁹⁰

3) Sumber Pokok Agama Islam

Sebagaimana diketahui, sumber agama Islam itu ada tiga, yakni: al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sunnah adalah sabda,

⁹⁰ Syukran, Agus Salim, 2019, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI), (Lamongan: Sendangagung Paciran, 2019), Volume 1, Nomor 1, hlm. 100-102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan dan ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid untuk menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ada dua bentuk ijtihad yang disepakati oleh ulama, yaitu Ijma' (kesepakatan umat pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (analogi).

Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf al-Qardlawi mengatakan bahwa al-Qur'an adalah pokok Islam dan jiwanya. Dari al-Qur'anlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat.¹⁶ Secara garis besar, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama, sumber pokok aqidah. Dalam banyak ayat, al-Qur'an berbicara kepada banyak kalangan, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, Hari Akhir, atau kenabian Muhammad. Al-Qur'an berusaha meyakinkan mereka tentang adanya Allah yang menciptakan alam semesta dengan argumen-argumen yang bisa diterima oleh akal. Al-Qur'an juga menjelaskan prinsip-prinsip ketuhanan, menegaskan kenabian Muhammad Saw yang diutus sebagai penerus para nabi dan rasul sebelumnya. Al-Qur'an juga mengabarkan berita tentang umat-umat terdahulu untuk dijadikan pelajaran bagi yang hidup sesudahnya. Al-Qur'an juga menginformasikan tentang adanya Hari Akhir dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan Akhirat kelak dimana setiap manusia harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang pernah dilakukannya di dunia.

Kedua, sumber pokok syariah. Selain sumber pokok aqidah, al-Qur'an juga menjadi sumber pokok syariah Islam. Syariah adalah sistem hukum yang mengatur amal perbuatan manusia dalam hidupnya, baik yang terkait hubungannya dengan Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk lain. Di dalam al-Qur'an ada sekitar 500 ayat atau lebih yang membicarakan masalah syariat ini.⁹¹

Di antaranya, al-Qur'an mengajarkan tata cara menjalankan ibadah kepada Allah Swt melalui perintah salat, zakat, puasa, haji, umrah, dan sebagainya. Al-Qur'an juga menerangkan beberapa unsur teknis terkait pelaksanaan ibadah itu, seperti tata cara bersuci (thaharah) dan keharusan menghadap qiblat sebagai syarat menjalankan salat, bagaimana melaksanakan salat di saat perang atau dalam perjalanan, bagaimana tata cara menjalankan haji, dan sebagainya.

Al-Qur'an juga menerangkan hukum-hukum yang mengatur masalah pribadi dan keluarga, seperti pernikahan, talak, pembagian waris, dan sebagainya. Juga menerangkan hukum-hukum kemasyarakatan baik yang menyangkut ekonomi, perdagangan,

⁹¹ Ibid, Syukran, hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transaksi, pidana, pemerintahan, kehakiman, hubungan sosial, baik dengan sesama Muslim atau dengan umat lain, dan sebagainya. Islam, melalui al-Qur'an dan Sunnah, mengatur semua aspek kehidupan manusia.

Ketetapan hukum yang ada dalam Al-Qur'an hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan kebaikan bagi manusia, mewujudkan keadilan, serta menghindarkan kehidupan dari kerusakan dan kehancuran. Sebagaimana disimpulkan oleh ulama, tujuan ketetapan hukum dalam Islam utamanya adalah untuk menjaga unsur-unsur penting hidup, yakni agama, nyawa, akal, keturunan, harta, dan kehormatan manusia.

Ketiga, sumber pokok akhlak. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang terkait dengan akhlak, baik akhlak ketuhanan (*rabbaniyah*) maupun akhlak kemanusiaan (*insaniyah*). Di antara akhlak ketuhanan yang diajarkan al-Qur'an adalah seperti ikhlas dalam beribadah hanya untuk Allah Swt, bertawakkal kepada-Nya, mengharap rahmat dan ridlo-Nya, takut akan siksa-Nya, merasa malu kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, sabar atas cobaan-Nya, menerima dengan rela segala keputusan-Nya, mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia, dan sebagainya. Akhlak *rabbaniyah* bertujuan untuk menjalin hubungan intim dengan Allah dan memperkuat ketakwaan kepada-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nya.⁹² Adapun akhlak *insaniyah* adalah akhlak pergaulan dengan sesama manusia.

Al-Qur'an misalnya mengajarkan kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan, amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, sikap rendah hati, menepati janji, santun, sabar, adil, bijaksana, saling mengasihi, memuliakan yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menghormati sesama, menjalin hubungan baik dengan orang lain, bekerjasama dalam kebaikan, toleransi dalam perbedaan, peduli terhadap orang-orang lemah seperti anak yatim dan orang miskin, dan sebagainya.

Dalam banyak ayat, al-Qur'an mengapresiasi orang-orang yang berakhlak baik dan mencela orang-orang yang berakhlak buruk. Misalnya, dalam bagian akhir sejumlah ayat, al-Qur'an sering menyebut bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang sabar, orang-orang yang berbuat baik, dan sejenisnya. Sebaliknya, al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat dholim, orang-orang yang membuat kerusakan, orang-orang yang ingkar atau kufur, dan sebagainya.⁹³

⁹² *Ibid*, Syukran, hlm. 58

⁹³ *Ibid*, Syukran, Agus Salim, hlm. 106

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan ini peneliti mengklasifikasikannya

berdasarkan penelitian yang dilakukan di dalam dan di luar negeri:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim pada tahun 2013, dengan judul Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Beberapa keterangan mengenai tujuan pendidikan Islam di atas sesuai dengan tujuan pendidikan multicultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.⁹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atin Supriatin pada tahun 2017, dengan judul Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dilaksanakan dengan mendesain proses pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan desain evaluasi, serta mempersiapkan guru yang memiliki persepsi, sikap dan perilaku

⁹⁴ Ibrahim, Rustam, *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 1, (Jawa Tengah: Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, 2013), hlm. 130-131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multikultur, sehingga menjadi bagian yang memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan sikap multikultur para siswanya. Implementasi pendidikan multikultural pada kurikulum jenjang sekolah, dapat dilakukan secara komprehensif melalui pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama ataupun terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Tenaga pendidik dalam implementasi pendidikan multikultural harus memiliki pengetahuan serta paham nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia dan bersikap kompeten untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, baik dalam wilayah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya serta mampu secara profesional mengajar mata pelajaran, menanamkan nilai-nilai multikultural untuk tercapainya bangsa Indonesia yang demokratis dan humanis.⁹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Roswati Nurdin pada tahun 2019 dengan judul, *Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an*. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah secara normatif, Al-Quran mengakui bahwa manusia dijadikan berbangsa-bangsa (*syu'uban*) dan bersuku-suku (*qabail*) agar mereka saling mengenal dan menghargai satu sama lain seperti yang termaktub dalam Q.S.al- Hujurat (49):13. Untuk mewujudkan keamanan dan keharmonisan dalam masyarakat multikultural, diperlukan upaya-upaya sehingga sedini mungkin konflik dapat diminimalisir. Diharapkan peran aktif setiap masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kualitas dialog/musyawarah dan perdamaian dalam perspektif apapun, sehingga

⁹⁵ Atin Supriatin, *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia*, Elementary Vol. 3 Edisi Januari-Juni, (Kalimantan Tengah: IAIN Palangkaraya, 2017), hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan, konflik ataupun bencana kemanusiaan yang lain dapat sedini mungkin diminimalisir adanya.⁹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Royan, Nuryana pada tahun 2020 yang berjudul, Pola Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Sikap Siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan multikultural di MTs Nasuhiyyah merupakan suatu pengembangan untuk menjadikan siswa siswi lebih toleran memiliki sikap yang baik menghargai perbedaan satu sama lain serta saling mendukung satu sama lain guna terwujudnya Indonesia yang unggul.⁹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahus Salam pada tahun 2020, yang berjudul Membangun Sikap Multikultural Melalui Sistem Komunikasi Nilai-Nilai Pesantren (Studi Multikasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Dan Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Latifi Kauman Bondowoso). Adapun hasil dari penelitian ini adalah Membangun pemahaman sikap multicultural melalui sistem komunikasi nilai-nilai pesantren ketika ditopang nilai atau pondasi yang berasal dari lingkungan pesantren akan menguatkan pemahaman santri. Membangun kesadaran sikap multicultural melalui sistem komunikasi nilai-nilai pesantren membutuhkan pembiasaan dan keteladanan. Kesadaran menyangkut kepekaan emosi santri dan pondasi yang diberikan pada wilayah kepekaan emosi yang mengarah kepada kesadaran berbeda tahapannya dengan pemahaman. Membangun tindakan

⁹⁶ Roswati Nurdin, *Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an*, Jurnal al-Asas, Vol. III, No. 2, Oktober, (IAIN: Ambon, 2019), hlm. 21

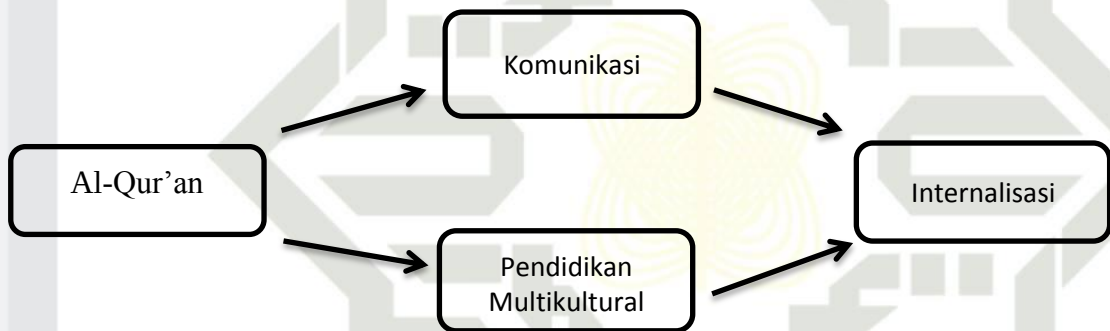
⁹⁷ Nuryana, Royan, *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Sikap Siswa*, Jurnal Eduksos Vol. IX, No. 1, Juni, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2020) hlm. 16

sikap multikultural melalui istem komunikasi nilai-nilai pesantren membutuhkan keteladanan, pembiasaan, dan kerjasama dengan masyarakat.

98

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konstruk pada kajian teori dan penelitian relevan yang dibahas diatas, maka peneliti menyusun kerangka berpikir tentang Komunikasi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili).



⁹⁸ Miftahus Salam, *Membangun Sikap Multikultural Melalui Sistem Komunikasi Nilai-Nilai Pesantren (Studi Multikasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Dan Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Latifi Kauman Bondowoso)*, Disertasi Doktor, (Malang: Universitas Islam Malang, 2020), hlm. i.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Atau sering disebut dengan penelitian pustaka, penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mengolah bahan penelitian⁹⁹. Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat lain.¹⁰⁰ Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya membaca dan mencatat data yang telah dikumpulkan. Tapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah dikumpulkan secara bertahap dalam penelitian perpustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Yang pertama adalah bahwa sumber data tidak selalu tersedia dari lapangan. Terkadang sumber data hanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau dokumen lain dalam bentuk tertulis, baik dari jurnal, buku dan literatur lainnya. Kedua, studi literatur diperlukan sebagai cara untuk memahami konsep-konsep yang terjadi ada tetapi belum dipahami, maka dengan studi literatur ini akan dipahami

⁹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3

¹⁰⁰ *Ibid*, Zed, “Metode Penelitian Kepustakaan”, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

konsep konsep tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi penulis dapat merumuskan suatu konsep untuk memecahkan suatu masalah yang muncul, dan Alasan ketiga adalah data perpustakaan tetap dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian. Namun, informasi atau data empiris yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku, laporan ilmiah atau laporan penelitian permanen dapat digunakan oleh peneliti perpustakaan. Bahkan dalam kasus data lapangan tertentu masih kurang signifikan untuk dijawab pertanyaan penelitian yang akan dilakukan.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena sumber data dan hasil penelitian kepustakaan ini berupa deskripsi atau kata-kata. Moleong mengungkapkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: bersifat dasar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisis data induktif, teori-teori dasar/pembumian (menuju arah perumusan teori berdasarkan data), data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka), lebih berkaitan dengan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan berdasarkan fokus, adanya kriteria khusus untuk validitas data, dan desain sifatnya sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan dilapangan), hasil

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

penelitian dinegosiasikan dan disepakati bersama (hasil penelitian dinegosiasikan dan disepakati) antara peneliti dan sumber data.¹⁰¹

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penulis menekankan pentingnya proses dalam penelitian ini dibandingkan dengan hasilnya. Secara umum pendekatan penelitian penelitian kualitatif dalam kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif lainnya. Satu-satunya perbedaan adalah sumber data atau informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.¹⁰² Penulis dalam Penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empiris diperoleh dari buku, laporan penelitian ilmiah atau bahkan resmi atau dari literatur lain.

C. Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah:

1. Mengumpulkan materi-materi penelitian. Karena dalam penelitian Ini adalah penelitian kepustakaan, jadi materi penelitian yang dikumpulkan berupa informasi empiris atau data yang bersumber dari buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi dan ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
2. Membaca bahan kepustakaan. Aktivitas membaca untuk tujuan penelitian bukanlah kerja pasif. Pembaca bukan hanya dituntut mampu menyerap

¹⁰¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 8-13

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

semua "pengetahuan" dalam bahan bacaan tetapi lebih kepada aktivitas 'memburu' yang memerlukan penglibatan pembaca yang aktif dan kritis untuk memperoleh hasil yang maksimum. Dalam membaca bahan kajian, pembaca haruslah menggali sedalam-dalamnya bahan bacaan yang mendorong ditemukannya ide-ide baru yang berkaitan dengan judul penelitian

3. Membuat catatan penelitian. Kegiatan untuk mencatat bahan penelitian bisa dibilang tahap yang paling penting dan mungkin juga merupakan puncak terberat dari seluruh rangkaian penelitian kepustakaan.¹⁰³ Karena pada akhirnya semua materi yang telah dibaca, harus ditarik suatu kesimpulan berupa laporan.
4. Memproses catatan penelitian. Semua materi yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena dalam penelitian ini peneliti meneliti komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili).

D. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah bacaan yang berasal dari berbagai literatur, termasuk tafsir, buku, jurnal, surat kabar,

¹⁰³ Ibid, Sugiono, hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumen pribadi dan seterusnya. Untuk lebih jelasnya, sumber data di penelitian ini dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder dengan uraian sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber langsung dari data dasar yang dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.

Penulis memilih kitab ini karena beberapa alasan. *Pertama*, penulis ingin mengungkapkan komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an di dalam kitab ini. *Kedua*, penulis ingin mencari nilai-nilai komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an dalam kitab tafsir ini. *Ketiga*, peneliti ingin memberikan konsep menginternalisasi komunikasi pendidikan multikultural berdasarkan kitab ini. *Keempat*, penulis telah memiliki dan selalu menjadikan kitab tersebut menjadi rujukan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti berfungsi untuk mendukung data utama.¹⁰⁴ Sumber sekunder tentang penelitian ini adalah tafsir-tafsir lain yang mengkaji komunikasi pendidikan multikultural Akhlak. Tafsir-tafsir yang dimasukkan sebagai sumber sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Artinya tafsir ini diposisikan sebagai mendukung tafsir-tafsir dasar untuk memperkuat

¹⁰⁴ Ibid, Sugiono, hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

komunikasi pendidikan multikultural dalam tafsir utama. Adapun tafsir-tafsir yang menjadi data skunder adalah:

- a. Tafsir Al-Qurthubi
- b. Tafsir Ath-Thabari
- c. Tafsir Ibn Katsir
- d. Tafsir Al-Misbah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.¹⁰⁵ Teknik pengumpulan data berupa metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data yang bersumber dari sumber data primer dan sekunder. Karena sumber datanya berupa data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata *documen* yang berarti catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.¹⁰⁶ Atau dengan kata lain, dokumen adalah tulisan, gambar, atau karya monumental yang mengandung ide tertentu. Atau hanya sebuah pemikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau bentuk-bentuk pekerjaan lainnya.

Kemudian, teknik dokumentasi adalah salah satu cara untuk mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah,

¹⁰⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 233

¹⁰⁶ *Op. Cit*, Sugiyono, hlm. 329



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan seterusnya.¹⁰⁷ Teknik dokumentasi berarti cara menggali dan mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan secara tertulis atau berupa gambar atau karya lainnya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan sumber data empiris yang sumber primer dan sekunder berasal dari buku, dokumen, jurnal, atau literatur lainnya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dari sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Data primer atau sumber utama adalah berasal dari kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Kemudian untuk pengumpulan data pendukung atau pelengkap, diperoleh dengan menggali data dari buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis akan melaksanakan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca dengan seksama sumber data primer dan data skunder
2. Melakukan pencatatan materi-materi yang berkaitan dengan penelitian dari sumber data primer dan skunder tersebut
3. Mengolah data dari kumpulan catatan tersebut

¹⁰⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa konten

Analisis isi (*content analysis*) atau studi isi adalah metodologi penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen.¹⁰⁸ Sedangkan Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang membahas isi secara mendalam informasi tertulis atau tercetak di media massa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah cara penelitian dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mengambil intisari suatu ide-ide dan informasi dari mana kesimpulan dapat ditarik.

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan, yang sumber datanya berupa buku dan dokumen dan literatur dalam bentuk lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis isi ini untuk dapat memahami isi dari kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, terkait dengan komunikasi pendidikan multikultural. Setelah penulis memahami konsep pendidikan berbasis pengalaman, kemudian menarik kesimpulan terkait konsep tersebut.

¹⁰⁸ *Op. Cit*, Lexi J Moleong, hlm. 220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Crippendorff memberikan gambaran tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Dia membuat skema penelitian analisis konten menjadi 6 tahap, yaitu:¹⁰⁹

- a. Pengunitan (*unitizing*)
- b. Penyamplingan (*sampling*)
- c. Perekaman/koding (*recording/coding*)
- d. Pengurangan (*reducing*), maksudnya adalah pengurangan atau penyederhanaan data
- e. Menyusun kesimpulan (*abductively inferring*) berdasarkan pada analisa konstruktif sesuai dengan konteks yang dipilih
- f. Penarasian (*naratting*), membuat narasi jawaban atas pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah.

2. Analisa Konduktif

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian pola hubungan tertentu dikembangkan atau menjadi hipotesis, kemudian mencari data lagi secara berulang-ulang sampai hipotesis diterima dan hipotesis berkembang menjadi teori.¹¹⁰

Analisa induktif dalam penelitian ini digunakan setelah memperoleh pemahaman isi dari kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.. Artinya, setelah memahami komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an (analisis tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili) kemudian

¹⁰⁹ <https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 9.29 wib

¹¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", hlm. 335

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan analisa induktif ini untuk mengorganisir hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan multikultural.

3. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif adalah metode dengan menggambarkan dan menganalisis. Dengan menggunakan keduanya bersama-sama, diharapkan objek tersebut dapat diberikan Makna yang maksimal.¹¹¹ Teknik analisa deskriptif ini digunakan untuk mengungkapkan komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an dalam kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

Komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an dalam kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili diuraikan dan dianalisa dengan tehnik analisa deskriptif dengan cara menggambarkan dan menganalisa secara bersamaan untuk memahami komunikasi pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an dalam kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

6. Waktu Penelitian

Adapun Waktu penelitian ini berlangsung terhitung dari Februari hingga Juni 2024. Sebagaimana yang diuraikan dalam tabel dibawah ini:

NO	Uraian	Maret				April				Mei				Juni			
1	Pembuatan Penelitian	x	X	X	x												
2	Analisis dan Pengolahan Data					x	X										
3	Bimbingan Penelitian							x	x	x	x						
4	Perbaikan Penelitian										x	x	x	x			
5	Sidang Usulan Penelitian														x	x	

¹¹¹ Nyoman Kutha Ratna, "Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora", hlm. 336



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an menurut Wahbah Az-Zuhaili (analisis tafsir Al-Munir), penulis menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan Wahbah Az-Zuhaili, diantaranya: QS. Al-Baqarah ayat 235, QS. An-Nisa' ayat 63, QS. Thaha ayat 44, Al-Isra' ayat 28, Al-Ahzab ayat 70, dan Al-Isra' 23. Sedangkan Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan multicultural yang ditafsirkan oleh Wahbah Az-Zuhaili terdapat adalah QS. Al-Hujraat ayat 13, QS. Ar-Ruum ayat 22, QS. Yunus ayat 99 dan QS. Al-Mumtahanah ayat 8. Hasil analisis terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan oleh Wahbah Az-Zuhaili tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Wahbah az-Zuhaili memiliki kecerdasan akademis yang dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang dipimpinnya. Wahbah Az-Zuhaili juga aktif menulis artikel dan buku lebih dari 133 buah buku. Wahbah Az-Zuhaili juga menulis tafsir Al-Munir ditulis sebanyak 15 jilid dan menjadi *the best seller*. Dilengkapi asbabun nuzul, makna *lughawi* dan *mufradat*, dan nilai-nilai fiqih (pemahaman) kehidupan.
2. Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan tentang terminologi komunikasi dalam Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa istilah, yakni: *al-bayaan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maisuran*, *qaulan sadidan*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan *qaulan kariman*. Sedangkan terminologi tentang multikultural dari tafsir Wahbah Az-Zuhaili dipahami menggunakan istilah: *Syu'uban* (keberagaman suku), *Qaba'ila* (keberagaman bangsa), *Lisanan* (keberagaman bahasa) dan *lawnan* (warna kulit), dan *Addin* (agama).

3. Nilai-nilai komunikasi yang ditemukan dalam pemikiran Wahbah Az-Zuhaili , diantaranya: *Qaulan ma'rufan* ucapan yang bernilai baik, sindiran, dan implisit. *Qaulan balighan* (Perkataan yang tegas, menyentuh, tidak bertele-tele, mudah dimengerti, dan sesuai dengan situasi dan kondisi lawan bicara). *Qaulan layyin* (Perkataan yang lemah-lembut, menyebut julukan lawan bicara (*kuniyah*), bijak, sopan, simpati, tidak memojokkan/menjatuhkan). *Qaulan maisuran* (Perkataan yang enak didengar, dan menjanjikan kebaikan). *Qaulan sadidan* (Perkataan yang jujur, lurus, tepat, mendamaikan yang berselisih, dan kritikan yang membangun). *Qaulan kariman* (Perkataan yang hormat, lembut, indah, dan sesuai dengan kemasyarakatan).

Sementara, nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditemukan antara lain: Keberagaman suku dan bangsa terdiri dari nilai kesetaraan sosial, nilai kesetaraan kerendahan hati dan nilai hak saling mengenal. Keberagaman ras dan bahasa terdiri dari nilai totalitas kuasa Allah dan nilai kesempurnaan Allah. Keberagaman keyakinan terdiri dari nilai kebebasan memilih keyakinan, nilai keterbatasan manusia, nilai pluralitas dan heterogenitas. Hak asasi manusia terdiri dari nilai kedamaian, nilai toleransi bermua'malah dan nilai saling tolong menolong (*ta'awun*).

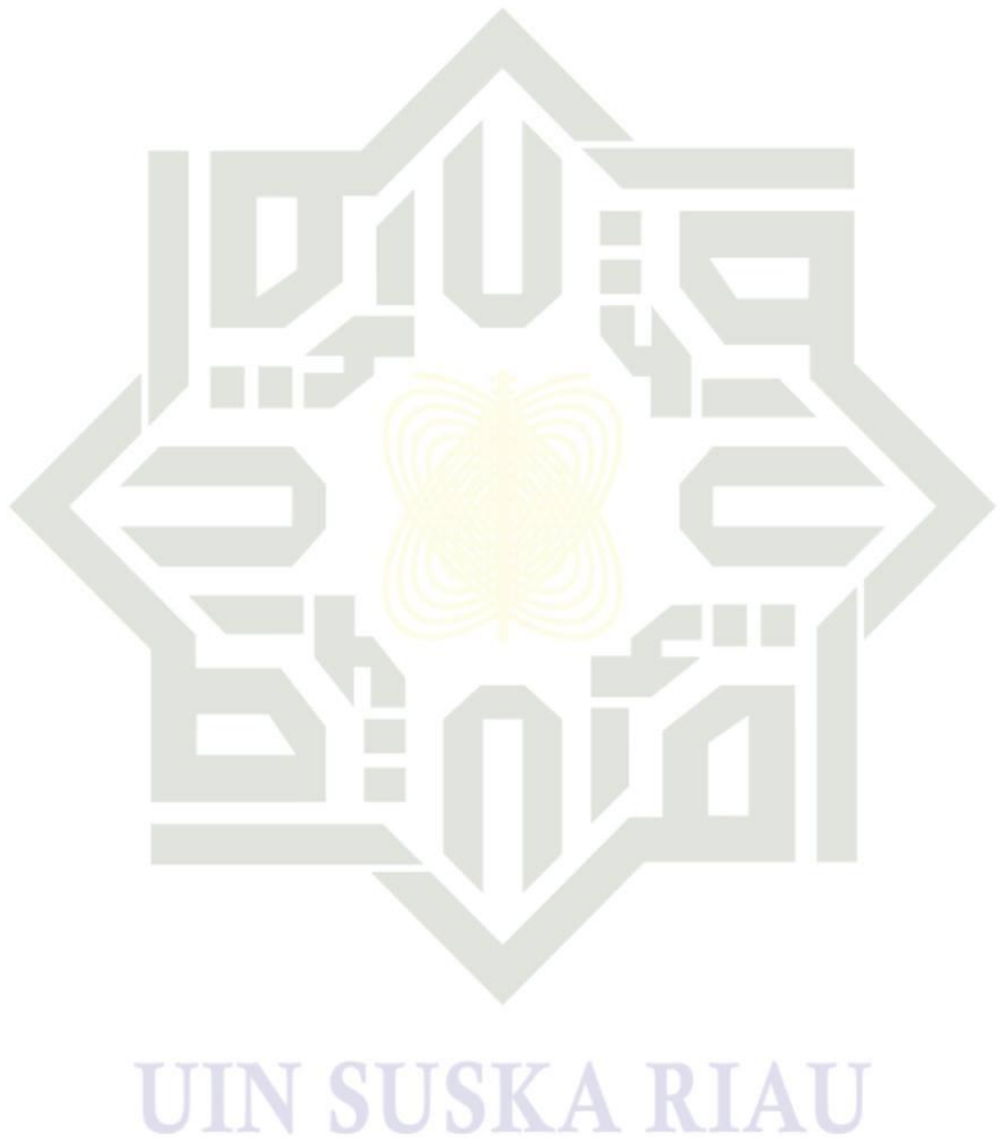
4. Wahbah Az-Zuhaili dalam menginternalisasikan komunikasi pendidikan multikultural menggunakan pendekatan kontekstual, yakni pengembangan keterampilan komunikasi lintas multikultural, dan dialog serta diskusi lintas multikultural.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj. Herry Noer Ali, (Bandung, CV. Dipenegoro, 1988)
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*, terjemahannya. H. M. Arifim dan Zainuddin, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994)
- Abdullah Muhammad ibn Ahmad, *al-Jami li Ahkam al-Qur'an*, Jilid IX (Mesir: Dar al-Katib al-'Arabi, 1967)
- Abu Hayyan al-Tauhidi, *al-Imtina' wa al-Mu'annasah*, Jilid 3 (Kairo; t.p, 1944)
- Adi Bagus Nugroho, *Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 5, 2012)
- Adlina Mazaya Rifana, Nina Yuliani, *Analisa Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Pendatang Di Univeritas Sultan Ageng Tirtayasa*, (Banten:Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Jurnal Multi disiplin Ilmu Sosial Volume 2, Number 3, (2023)
- Afrilani Mirandawati Adju, *Keragaman Manusia Dalam Tafsir An-Nur Karya Hasbie Ash-Shiddieqiy*, (IAIN Manado: Jurnal of Quran and Hadith Studies, 2022), Vol. 1, No. 2
- Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: LKis, 2019)
- Ainul Yaqin, M. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)
- Al-Imam al-Jalil al-Hafidz Ismail al-Quraisy al-Dimasqi Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* Jilid VII (Beirut; Dār al-Fikr, 1401/1981)
- Al-Imam Al-Jalil Al-Hafidz Ismail Al-Quraisy Al-Dimasqi Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* Jilid VII (Beirut; Dar al-Fikr, 1401/1981)
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 3, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 5, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 10, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 11, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 14, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 17, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

Amin Nurtamim, *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif QS. Ar Rum Ayat 22*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 3, Maret 2022

Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015)

Anwar Haryono, *Hukum Islam: Keluasan dan Keadilan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968)

Atin Supriatin, *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia*, Elementary Vol. 3 Edisi Januari-Juni, (Kalimantan Tengah: IAIN Palangkaraya, 2017), hlm. 30

Audah Mannan, *Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone*, (UIN Alauddin Makassar :Fakultas Dakwah & Komunikasi), Jurnal Aqidah-Ta Vol. V No. 1, (2019)

Azra, Azyumardi, 2001, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: Kalimah).

Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021)

De Vito, J.A, *The Interpersonal Communications Book*. (USA: Pearson Education, 2007)

Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 198

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2008)

El Fadl, Khaled M. Abou, *The Great Theft: Wrestling from Extremist*. (San Fransisco: Ca Harper San Fransisco, 2005)

Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, cet 13, (Jakarta: Kencana 2017)

Erhadiana Amin, A. Nurtamim., “Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif QS. Ar Rum Ayat 22,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022)

Faiza Dwi Annisa Sabani, *Model Kajian Pendidikan: Pendekatan Multikultural Terhadap Pendidikan Agama, Makalah*, (Samarinda: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, 2022)

Ghufron, Moh, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalmedia), (2016), hlm. 12
Hamka Haq, *Islam Rahmah Untuk Bangsa* (Jakarta; PT. Wahana Semesta Intermedia, 2009)

Herti, Yeti Dwi, *Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63*, *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, No 2, November, (Purwokerto: IAIN, 2019), hlm 159

<https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 9.29 wib

Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016)

Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid 4 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016)

Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid 5 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016)

Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid 6 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016)

Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid 7 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016)

Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jilid 9 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016)

Ibnuhim, Rustam, *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 1, (Jawa Tengah: Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, 2013)

Juandiyah, *Miskomunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang di Kabupaten Jember*, (Jember: Universitas Muhammadiyah), Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 10 Nomor 3, (2012)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Juhaya S. Praja, *Epistemologi Hukum Islam* (Jakarta: IAIN, 1988)
- Juhati, *Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Model Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian tawuran (Studi Kasus Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi)* Disertasi Doktor, pascasarjana PKN, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)
- Kadar M Yusuf. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Amzah, 2015)
- Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Paradigma, 2016)
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Limbong, *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perkembangan Kemampuan Sosialisasi dan Perkembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Prasekolah pada Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja di Jakarta*, Tesis Magister, (Jakarta: Program Studi Psikologi UI, 1996)
- Lisa Rahayu, *"Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbahal-Zuhaili"* Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2010)
- M. Basman, *"Pengembangan Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi"* (Makalah yang disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Multikulturalisme di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 11 Maret 2014).
- M. Fachri Syahreza, Irwan Syari Tanjung, *Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED*, Medan, Jurnal Interaksi Volume 2 Nomor 1, (2018)
- M. Ima nudinAlhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2014)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1996)
- M. Quraish Shihab, 1996 *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat* Cet. I, (Bandung: Mizan, 1996)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maraghi, S. A. M, *Tafsir al-Maraghi*. Dar al-Fikr, 2001.
- Masthuriyah Sa'dan, *Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Al-Qur'an & Urgensi Sikap Keberagamaan Multikulturalis Untuk Masyarakat Indonesia*, Media Komunikasi Umat Bergama, Vol. 7 (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015)
- Masumoto, D, *People Psychology from a Cultural Perspective*. (United States of America: Waveland Press, 2000)
- Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandhalawi rah.a, *Kitab Fadhail A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan)
- Mega Hidayati, *Jurang di Antara Kita*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Miftahus Salam, *Membangun Sikap Multikultural Melalui Sistem Komunikasi Nilai-Nilai Pesantren (Studi Multikasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Dan Pondok Pesantren Al-Hasani Al-Latifi Kauman Bondowoso)*, Disertasi Doktor, (Malang: Universitas Islam Malang, 2020)
- Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas* (Jakarta; Gema Insani, 1999)
- Muhammad, Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 4, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- Muhammad, Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 13, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- Muhammad, Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 16, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- Muhammad, Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 20, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- Muhammad, Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 21, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- Muhammad, Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 23, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- Muhammad, Abu Ja'far, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 24, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta: milik UIN Suska Riau

- Mayana, D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mestofa, A, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1992)
- Najih Dzulhusna, *Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah*, *Journal of Islamic Social Science and Communication*, Volume 1, Nomor 2, (Bandung: STAI PERSIS, 2022)
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Ngilimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*. (Universitas Muhammadiyah Malang: 2005)
- Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Nuryana, Royan, *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Sikap Siswa*, *Jurnal Edueksos Vol. IX, No. 1, Juni*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2020)
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Ramah, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, (Banjarmasin: UIN Antasari, Vol. 17 No. 33, 2018)
- Rachmat, J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Rojib, M, *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya dalam Pendidikan)*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011)
- Roswati Nurdin, *Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an*, (Ambon: Iain, 2019), *Jurnal Al-Asas*, Vol. iii, No. 2.
- Roswati Nurdin, *Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an*, *Jurnal al-Asas*, Vol. III, No. 2, IAIN Ambon, (Tahun 2019)
- Roswati Nurdin, *Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an*, *Jurnal al-Asas*, Vol. III, No. 2, Oktober, (IAIN: Ambon, 2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Royan, dkk, *Pola Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Sikap Siswa*, Jurnal Edueksos Vol. IX, No. 1, (Cirebon: STAIN Syekh Nurjati, 2020)
2. Rifaida Hasna, *Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS*, Social Science Education Journal, 4 (1), (Tahun 2017)
3. Rifaida, Hasna, *Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia), Social Science Education Journal, 4 (1), (2017)
4. Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
5. Sayyid Muhammad, ali Ayazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manahijuhum* (Teheran: Wizānah al-Thaqāfah wa al-Inshāq al-Islām, 1993), hlm. 684
6. Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016).
7. Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 1, (Tangerang: Lentera Hati, 2006)
8. Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7, (Tangerang: Lentera Hati, 2006)
9. Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 8, (Tangerang: Lentera Hati, 2006)
10. Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, (Tangerang: Lentera Hati, 2006)
11. Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13, (Tangerang: Lentera Hati, 2006)
12. Shihab, M. Q, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan. Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 14, (Tangerang: Lentera Hati, 2006)
13. Sillyya E. Boham, *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Autis (Studi Pada Orang Tua Dari Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Agca Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado)*, Journal Volume II. No. 4, (2013)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Silit, B.C, *Ancaman Diskriminasi Minoritas Dan Hilangnya Multikulturalisme Di Indonesia: Studi Kasus Penutupan Gki Yasmin Bogor*. (Politika: Jurnal Ilmu Politik, 2019)
- Soejanto, A, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sri Utami Rahayuningsih. (2008). *Sikap (attitude)*
<http://www.Attitude.blogspot.com>.
- Subur Wijaya, *Alqur'an Dan Komunikasi* (Etika Komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an), jurnal al burhan, vol.15 no.1, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suparsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Supardan, D, *Manusia, Kekerasan, Multikultural dan Transformasi Pendidikan*, (Bandung: Rizqi Press, 2015)
- Supardan, D, *Manusia, Kekerasan, Multikultural dan Transformasi Pendidikan*, (Bandung: Rizqi Press, 2015)
- Supratiknya, A, *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Suryana Yahya, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019)
- Suryono Aryono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Persindo, 1985)
- Suparno, *Pendidikan Multikultural*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007)
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Syakran, Agus Salim, 2019, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI), Volume 1, Nomor 1 (Lamongan: Sendangagung Paciran, 2019)
- T.M Hasbie Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur 1*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Ujang Mahadi, *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*, Journal of Public Policy and Administration Silampari Volume 2, Nomor, (Lampung Utara: STAI Ibnu Rusyd, 2021)
- Umami Bunga Aditya, dkk, 2021, *Analisis Sikap Multikultural Siswa Di SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kudus*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2021)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
- Wahbah al-Zuhaili 2005, *Al-Tafsir al-Munir*, Jilid 1, (Damaskus: Dār al-Fikr)
- Wahbah al-Zuhaili 2005, *Al-Tafsir al-Munir*, Jilid 13, (Damaskus: Dār al-Fikr)
- Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir*, Jilid 3, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2005)
- Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir*, Jilid 11, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2005)
- Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir*, Jilid 6, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2005)
- Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir*, Jilid 8, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2005)
- Winarno, Dwi, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006)
- Yuafanedi Arifianto, Endra, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Pendekatan Pola Komunikasi Efektif Dalam Mewujudkan Konsep Malang Smart City*, (Malang: Jurusan Teknik Industri, Universitas Brawijaya, 2017)

UIN SUSKA RIAU



BIODATA RINGKAS PROMO VENDUS

: Haris Munandar
 : Jakarta, 23 Februari 1995
 : Jl. Taman Sari, Gg. Masjid Nurussalam, No. 50, RT 03/RW 07, Kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya - Pekanbaru

: Imam Besar Masjid Paripurna Nurussalam
 Pendakwah
 Usaha Rental Mobil

Orang Tua : 1. Ayah : (Alm). Indra Sakti Lubis
 2. Ibu : (Almh). Nur Jannah Nasution
 Saudara : 1. Nurmaulida Desabrina Lubis (kakak)
 2. Habibah Isnaena Putri Lubis (kakak)
 3. Syekh Al-Hafizh Muhammad Yusuf Lubis, S.Pd (abang)

Status Perkawinan : Belum Menikah

Pendidikan

SD : SDN 194 Kotanopan – Mandailing Natal, Sumatera Utara
 SMP : SMPN 1 Kotanopan – Mandailing Natal, Sumatera Utara
 MA : Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, Sumatera Utara
 S1 (Starata Satu) : Pendidikan Agama Islam (Universitas Islam Riau)
 S2 (Starata Dua) : Pendidikan Agama Islam (UIN SUSKA Riau)

Karya Ilmiah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Menurut Quraish Shihab (*Skripsi*)
2. Komunikasi Pendidikan antara Orang Tua dan Anak Perspektif Al-Qur'an (*Thesis*)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU



3. Komunikasi Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili) / *Disertasi*

Pengalaman Perkerjaan:

Imam Masjid An-Nizham, Perhentian Raja – Kampar Kiri (2015-2019)
 Imam Masjid Al-Ihsan, Jl. Karya 1, Kelurahan Air Dingin (2019-2020)
 Guru di Abdurrah Islamic School – Pekanbaru (2019-2021)
 Imam Masjid Paripurna Nurussalam, Kec. Bukit Raya (2020-Sekarang)

Organisasi

- : 1. Forum Komunikasi Imam Paripurna
 2. Majelis Mudzakah Fawaidul Mukhtarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.